



**KREATIVITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN MEDIA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MAN I MANDAILING NATAL**

TESIS

*Diajukan untuk melengkapi Tugas – Tugas dan syarat-syarat untuk mencapai
Gelar Magister Pendidikan*

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**



**Oleh:
MINAH
NIM: 1923100300**

PRORGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**KRETIVITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN MEDIA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MAN I MANDAILING NATAL**

TESIS

Oleh:

MINAH

NIM: 1923100300



PEMBIMBING I

Dr. Magdalena, M. Ag

NIP.19740319200003 2 001

PEMBIMBING II

Dr. Lelva Hilda, M. Si

NIP. 19720920200003 2 002

**PRORGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

2022



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Minah**
Nim : **1923100300**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Tesis : **Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN I Mandailing Natal.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, hasil wawancara, arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 25 April 2022



Minah
NIM. 1923100300



**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Minah
Nim : 1923100300
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN I Mandailing Natal.**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 25 April 2022

Yang Menyatakan



Minah
NIM. 1923100300



DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : Minah
NIM : 1923100300
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN I Mandailing Natal.

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag. Ketua/ Penguji Umum	
2.	Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. Sekretaris/ Penguji Utama	
3.	Dr. Magdalena, M.Ag. Anggota/ Penguji Pendidikan Agama Islam	
4.	Dr. Lelya Hilda, M.Si. Anggota/ Penguji Isi dan Bahasa	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
di : Padangsidimpuan
Tanggal : 26 April 2022
Pukul : 14.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 87.5 (A-)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,48
Predikat : Amat Baik
Nomor Alumni : 263





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Tesis : Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mandailing Natal.

Ditulis Oleh : Minah

NIM : 1923100300

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, 25 April 2022
Direktur Pascasarjana,



Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

**ABSTRAK**

Nama : MINAH
NIM : 1923100300
Judul Tesis : “Kreativitas Guru dalam Pengembangan media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mandailing Natal”

Secara formalitas dalam proses belajar guru memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk tercapainya pembelajaran yang efektif maka guru dituntut untuk mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang baik. Masalah yang menarik yaitu mengenai bentuk-bentuk kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran PAI, proses kreasi guru dalam pengembangan media pembelajaran dan respon siswa terhadap kreatifitas guru dalam pengembangan media pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk kreatifitas guru, proses kreasi guru dan respon siswa terhadap kereativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kualifikasi (pengukuran). Sumber data primer penelitian ini adalah kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam. Adapun sumber data skundernya adalah Guru MGMP PAI, Pengawas dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan temuan khusus bahwa: 1) bentuk Kreativitas Guru dalam mengembangkan media pembelajaran PAI yaitu mengelola media pembelajaran melalui perencanaan media pembelajaran dalam bidang Studi Akidah Akhlak dalam materi adab takziah memakai media pembelajran poster karena guru lebih mudah menjelaskan materi pembelajaran dan materi dapat tersampaikan kepada siswa. Merancang media pembelajaran alat peraga pada bidang studi fikih dalam materi praktek haji dan umroh melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembuatan miniatur ka'bah untuk dijadikan media pembelajaran kemudian evaluasi media pembelajaran melalui video mengenai materi kerajaan Islam di Indonesia pada bidang studi sejarah kebudayaan Islam. 2) Proses Kreasi Guru dalam pengembangan media pembelajaran guru pendidikan agama islam, guru menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa sesuai dengan media yang dipakai, merumuskan tujuan, merumuskan butir-butir materi, mengembangkan alat ukur dan menulis naskah media. 3). respon siswa terhadap kreativitas guru dalam media pembelajaran sangat baik dan positif karena dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan memakai media teknologi membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, menghilangkan rasa jenuh atau bosan selama proses pembelajaran.

Kreativitas guru, media pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

**ABSTRACT**

Name : MINAH
ID : 1923100300
Thesis Title : **"Teacher Creativity in Developing Islamic Religious Education Learning Media at MAN 1 Mandailing Natal"**

Formally in the learning process the teacher plays a very important role in teaching and learning activities. To achieve effective learning, teachers are required to be able to use good learning methods and media. An interesting problem is the forms of teacher creativity in developing PAI learning media, the teacher's creation process in developing learning media and student responses to teacher creativity in developing learning media. students on teacher creativity in the development of Islamic Religious Education learning media.

This research is a qualitative research, namely the type of research that produces findings that cannot be achieved (obtained) using statistical procedures or other means of qualification (measurement). Islamic Religious Education Teachers. The secondary data sources are PAI MGMP teachers, supervisors and students.

The results of the study show specific findings that: 1) the form of teacher creativity in developing PAI learning media is managing learning media through planning learning media in the field of Akidah Akhlak Studies in takziah adab material using poster learning media because it is easier for teachers to explain learning materials and the material can be conveyed to students. students. Designing teaching aids in the field of Jurisprudence in the practice of Hajj and Umrah involving students directly in the process of making miniature Kaaba to be used as learning media and then evaluating learning media through videos about the material of the Islamic kingdom in Indonesia in the field of Islamic cultural history studies 2) The Teacher's Creative Process in developing learning media for Islamic religious education teachers, the teacher analyzes the needs and characteristics of students according to the media used, formulates goals, formulates material points, develops measuring tools and writes medical texts. a.3). Student responses to teacher creativity in learning media are very good and positive because using varied learning media and using technology media makes students easier to understand the lesson material delivered by the teacher and can create a conducive and fun learning atmosphere, eliminating boredom or boredom during the learning process. learning process.

Teacher creativity, learning media, Islamic religious education.

نبذة مختصرة

السم: حمزه

الرقم: ٠٣٠٠١٤٢٩١

عنوان الرسالة: "إبداع المعلم في تطوير وسائط تعلم التربية الدينية الإسلامية في من ١ ما زاد بل إننا نأمل

بلعب المعلم رسميًا في عملية التعلم دوًّا مهِّمًا للغاية في أنشطة التدريس والتعلم. لتحقيق التعلم الفعال ، ينبغي على المعلمين أن يكونوا قادرين على استخدام طرق ووسائل تعلم جديدة. هناك مشكلة متيرة لالاهتمام المتمثل في أشكال إبداع المعلم في تطوير وسائط التعلم فالأهم ، وعمليًا إرشاء المعلم في تطوير وسائط التعلم واستجابات الطلاب لإبداع المعلم في تطوير وسائط التعلم. الطلاب على إبداع المعلم في تطوير وسائط تعلم التربية الدينية الإسلامية

هذا البحث هو بحث زوعي ، وهو نوع البحث الذي يُنتج نتائج ال يمكن تحقيقها (الحصول عليها) باستخدام الإجراءات الإحصائية أو غيرها من وسائل التأهيل (التقاسم) (معلمو التربية الدينية الإسلامية. مصادر البيانات الثانوية هم معلمو والمدرسون و الطلاب

تظهر نتائج الدراسة نتائج محددة وهي: 1 (شكل إبداع المعلم في تطوير وسائط التعلم فالأهم إدارة وسائط التعلم من خلال تخطيط وسائط التعلم في مجال دراسات الكفاءة الكهالك في مادة تركزها آداب باستخدام وسائط تعلم الملصقات لأنها أسهل بالنسبة لهم. يمكن للمدرسين شرح المواد التعليمية والمواد للطلاب. نصمّم الوسائل التعليمية في مجال اللغة في ممارسة الحج والعمرة وإشراك الطلاب مباشرة في عملية صنع الكعبة المشرفة باستخدامها كوسيلة تعليمية ومن ثمّ نؤيّم وسائل الإعلام التعليمية من خلال مقاطع الفيديو حول مادة المملكة الإسلامية في إندونيسيا في مجال دراسات التاريخ الثنائي الإسلامي 2 (العملية الإبداعية للمعلم في تطوير وسائط التعلم لمعلمي التربية الدينية الإسلامية ، يقوم المعلم بتحويل احتياجات وخصائص الطالب ونوًّا لوسائل الإعلام يستخدم ويصوغ الأهداف ويصوغ النقاط المادية ويطور أدوات التقاسم ويكتب النصوص الطيبة. أ. 3. (تعد استجابات الطلاب لإبداع المعلم في وسائط التعلم جديدة جدًّا وإيجابية لأن استخدام وسائط التعلم المتروعة واستخدام الوسائط التكنولوجية يجعل الطالب أسهل في فهم مادة الدرس التي يقدمها المعلم ويمكن أن يُخلق جَوًّا تعليميًا منبّهًا وممتعًا ، مما يزيد الملل أو الملل أثناء عملية التعلم

إبداع المعلم ، وسائل الإعلام التعليمية ، التربية الدينية الإسلامية



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan bagi Allah Swt ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Tesis dengan judul *Kreativitas Guru dalam Pengembangan media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mandailing Natal* ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung penulis dapat menyelesaikan tesis ini. dengan tulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah bersedia dan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis tesis ini.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku pembimbing II yang telah bersedia dan ikhlas membimbing, mengarahkan dan memberikan saran kepada penulis tesis ini.
3. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini.



4. Seluruh dosen Pascasarjana Program Magister di IAIN Padangsidimpuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis dalam studi.
5. Teristimewa kepada ibu tercinta yang selalu mendukung dan mendoakanku. Dan terimakasih untuk ayah yang berjuang walau tak bisa menemaniku sampai akhir. Ini untuk harapan ibu dan ini untuk perjuangan ayah.
6. Terima kasih untuk suami tercinta yang selalu mendukung dan setia membantu dari awal sampai akhir sehingga tesis ini selesai.
7. Seluruh keluarga, sahabat dan rekan sejawat Pascasarjana Program Magister di IAIN Padangsidimpuan angkatan 2019 dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran penulisan tesis ini.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima penulis dari berbagai pihak mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah Swt. Kemudian penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis meminta kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt, penulis berharap agar tesis ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh kaum muslimin selaku pecinta ilmu pengetahuan.

Padangsidimpuan, Maret 2022
Penulis

Minah
NIM.1923100300

**DAFTAR ISI**

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Batasan Istilah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
1. Pengertian Kreativitas Guru	10
2. Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru	20
3. Tahapan-Tahapan Kreativitas Guru	24
B. Pengembangan Media Pembelajaran PAI.....	26
1. Pengertian Pengembangan Media Pembelajaran.....	26
2. Karakteristik Media Pembelajaran.....	31
3. Langkah- Langkah Pengembangan Media Pembelajaran	36
4. Respon Siswa Terhadap Kreativitas Guru Dalam MengembangkanMedia Pembelajaran.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	50
B. Metode dan Jenis Penelitian.....	50
C. Sumber Data.....	51
D. Instrumen Pengumpulan Data	53
E. Teknik Keabsahan Data	57
F. Teknik Analisi Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	



A. Hasil Penelitian.....	60
1. Temuan Umum.....	60
2. Temuan Khusus	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian	105
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	107
B. Saran-saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	111
DAFTAR TABEL	113
DAFTAR LAMPIRAN.....	114





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemegang kunci utama dalam dunia pendidikan untuk membangkitkan dan mengembangkan daya kreativitas siswa adalah guru. Seorang guru yang ingin membangkitkan kreativitas pada siswa harus terlebih dahulu berupaya supaya ia sendiri kreatif. Pada umumnya guru yang kreatif itu pernah didik oleh orang-orang yang kreatif dalam lingkungan yang mendukungnya. Kreativitas harus mengubah konsep lama, yang mengatakan bahwa pendidikan itu suatu sistem, dimana faktor-faktor yang terdahulu terkumpul, dipelihara dan disestimatiskan.

Seorang guru perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah, maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan. Karena secara operasionalnya guru adalah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Tugas guru sangatlah kompleks sehingga mereka dituntut untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan. Guru harus memiliki kreativitas dan kemampuan profesional dalam tugasnya dengan menerapkan media pembelajaran dengan konsep teknologi dalam memecahkan masalah pendidikan atau pembelajaran. Sikap terhadap teknologi pembelajaran berhubungan dengan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Seorang guru dalam menjalankan profesinya harus memiliki kreativitas untuk mendukung proses belajar mengajar secara optimal. Salah satu kreativitas

tersebut adalah mengelola media pembelajaran, merancang media pembelajaran dan evaluasi media pembelajaran. Secara formalitas dalam proses belajar guru memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pada proses ini guru berperan sebagai profesi pendidik, mengajar, dan melatih. Sebagai pendidik guru berperan untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Guru sebagai pengajar berperan untuk meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk murid, sedangkan sebagai pelatih guru mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Pembelajaran secara umum kental dengan suasana pembelajaran sesuai dengan perintah, hal ini dianggap kurang sesuai dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Jika secara umum dalam pembelajaran dilakukan maka hasilnya kurang maksimal karena kurang fleksibel untuk menjembatani perkembangan materi dengan intelektual siswa. Hal ini harus diperhatikan oleh guru agar materi pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan teknologi terbaru.

Perlu dipahami di sini bahwa standar pemikiran dalam menganalisis haruslah runtun. Maksudnya dalam menetapkan suatu konsep haruslah di lihat dari sumber dasarnya sehingga kita dapat menetapkan konsep akhirnya. Demikian juga dalam menganalisis konsep tentang pengembangan media pembelajaran, kita harus memahami konsep dasar dari pendidikan itu sendiri. Realisasi dari pendidikan melalui pembelajaran, konsep pembelajaran harus menjadi perhatian serius seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman. Maka pembelajaran harus

diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*¹

Untuk tercapainya pembelajaran yang efektif maka guru dituntut untuk mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang baik. Maka dalam hal ini, penelitian ini mengkaji tentang pengembangan dari media pembelajaran. Hal ini karena jika guru mampu membuat media pembelajaran yang baik maka maksud dari tujuan materi pembelajaran tersampaikan terhadap siswa. Jadi dari konsep pendidikan hingga pengembangan media pembelajaran memiliki mata rantai yang saling mengaitkan.

Berdasarkan hal tersebut maka media sangat penting dalam mengembangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai alat untuk mengarahkan guru dalam merealisasikan materi pembelajaran. Jadi media pembelajaran komponen yang penting pada sistem pendidikan formal agar siswa mudah dan siap menghadapi pembelajaran sehingga pembelajaran diharapkan memberikan hasil maksimal. Jadi, melalui implementasi media pembelajaran yang tepat dapat memperbaiki kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

Pengembangan media pembelajaran sebenarnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Jadi media pembelajaran dapat mempermudah guru untuk melakukan mengajar dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Jadi, kebutuhan dalam pendidikan dikembangkan melalui program pendidikan yang disusun dan ditetapkan lembaga pendidikan jadi pengembangan

¹Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif, Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm.27.

tersebut menekankan pada peserta didik.² Perlunya perbaikan system pembelajaran berbasis kebutuhan masyarakat karena pembelajaran konvensional berdampak pada siswa dalam belajar baik mengantuk atau tidak memperhatikan guru dalam pembelajaran.

Pengamatan yang dilakukan di dua kelas MAN I Mandailing Natal yang menggunakan metode pembelajaran yang didominasi metode ceramah dan bercerita pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Bahwa para siswa banyak yang kurang berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru bahkan keingintahuan peserta didik belum terbangun. Para siswa juga banyak yang tidur, sebagian siswa ada juga bercerita dengan temannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan ditemukan bahwa Secara personal bentuk kreativitas guru dalam proses belajar mengajar sangat bervariasi antara lain gaya dalam mengajar dilihat dari lemah lembutnya suara dalam mengajar, tinggi rendahnya suara guru dalam mengajar, penggunaan media dan bahan pengajaran yang berbasis teknologi yang dikelola atau direncanakan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Pengelolaan media pembelajaran setiap guru sudah menyesuaikan materi yang akan diajarkan.³

Bentuk kreativitas guru pendidikan Agama Islam yang diterapkan di MAN I Mandailing Natal, Sebagaimana pernyataan dari Ibu Nur Hasanah, S.Pd.I sebagai guru Fiqih media pembelajaran melalui Teknologi mempermudah proses pembelajaran dengan memutar video melalui CD siswa sangat tertarik untuk

²Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Diva Press, 2015), hlm.37.

³Irma Rosanni, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 11 Agustus 2021.

mengikuti pembelajaran dan membantu menghilangkan rasa jenuh atau rasa bosan yang selama ini selalu mengandalkan metode ceramah dan metode diskusi.⁴

Mengelaborasi media pembelajaran yang diterapkan di MAN I Mandailing Natal mempunyai daya tarik tersendiri bagi siswa dan merasa adanya perbedaan metode pembelajaran antara satu guru dengan guru yang lainnya seperti yang diterapkan oleh Ibu Lisda Asmidar sebagai Guru Al-Qur'an Hadits yang mengelaborasi metode ceramah dengan memutar CD mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist.⁵

Problema dalam pembelajaran tersebut pada dasarnya lebih pada faktor penggunaan pada media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Ketidakjelasan bahan atau materi yang disampaikan dalam pembelajaran dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Pada awalnya, media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar, yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik dalam rangka memotivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan seperti video, gambar, poster, buku, alat peraga, slide, dan sebagainya.⁶

Dalam hal ini, guru tidak semata-mata sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan

⁴Nur Hasanah, Guru Fiqih, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 21 Agustus 2021.

⁵Lisda Asmidar, Guru Al-Qur'an Hadits, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 21 Agustus 2021.

⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.204.

dan menentukan siswa dalam belajar.⁷ Peran ganda ini guru dituntut untuk menjadi profesional di segala hal dalam pembelajaran. Jadi, dengan dinamika perkembangan zaman sekarang, maka konsep pembelajaran juga ikut berkembang dengan tujuan adalah agar manusia terarah yang lebih baik. Di sinilah guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang kreatif dalam pengembangan media pembelajaran. Secara praktis kelas pembelajaran akan menjadi hidup atau aktif jika guru dapat menghadirkan kenikmatan belajar yaitu suatu profesi yang paling indah di dunia.

Berdasarkan hal tersebut maka kreativitas guru perlu dikembangkan sehingga tujuan pelajaran dapat diperoleh hasilnya dengan baik. Perlu dipahami bahwa ada dua sikap yang harus ditanamkan agar siswa sukses dalam belajar yaitu; (1) Persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar dan (2) kebiasaan berpikir siswa.⁸ Guru harus peka terhadap sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta pendidikan. Mengajar yang baik dengan konsep yang benar maka jika dilakukan dengan tingkat keberhasilan yang tinggi telah dikatakan kreatif. Hal ini tidaklah mudah dan dibutuhkan keahlian dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai apa yang diharapkan.

Untuk hal ini agar memperoleh informasi data lebih mendalam mengenai kreativitas guru dalam mengajar maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan judul "Kreatifitas Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN I Mandailing Natal".

⁷AM, Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Cet.2. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.123.

⁸Harum Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: Wacana Prima, 2013), hlm.16.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang tersebut di atas maka masalah yang menjadi kajian dalam penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran PAI di MAN I Mandailing Natal?
2. Bagaimana Proses kreasi guru dalam pengembangan media pembelajaran PAI di MAN I Mandailing Natal?
3. Bagaimana respon siswa terhadap kreativitas guru dalam pengembangan media Pembelajaran PAI di MAN I Mandailing Natal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bentuk kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN I Mandailing Natal
2. Proses kreasi guru dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN I Mandailing Natal
3. Respon siswa terhadap kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN I Mandailing Natal

D. Kegunaan Penelitian

Adapaun kegunaan penelitian dalam penulisan tesis ini adalah sebagaiberikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan temuannya dapat memberikan kontribusi positif bagi peneliti dan pembaca dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan.kreativitas guru dalam pengembangan media

pembelajaran PAIdi MAN I Mandaling Natal, di sisi lain diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi sebuah karya tulis.

2. Kegunaan praktis

Bagi pihak pendidikan, praktisi pendidikan dan peneliti lainnya hasil penelitian ini diharapkan diimplementasikan oleh kepala sekolah agar menjadi lembaga pendidikan lebih praktis dan dipenuhi dengan motivasi. Bagi guru hasil penelitian ini sangat berkontribusi terhadap guru dalam mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk diimplementasikan agar guru menjadi kreatif dalam membuat media pembelajaran. Secara khusus bagi guru Pendidikan agama Islam pada proses pendidikan di sekolah agar menjadi guru yang kreatif dan menyenangkan. Bagi siswa diharapkan agar penelitian ini terus berkembang dengan konteks yang luas.

E. Batasan Istilah

Fokus penelitian ini dibuat sesuai dengan batasan yang sesuai dengan judul penelitian untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini. Batasan-batasan istilah tersebut sebagai berikut :

1. Kreativitas Guru

Ngainun Naim, Kreativitas merupakan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada, dalam hal ini seseorang membuat kombinasi-kombinasi baru dalam suatu objek dalam persepektif makna sosial. Hal ini ditandai dengan adanya kecenderungan seseorang untuk menciptakansesuatu yang baru dalam berbagai aspek.⁹

⁹Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm.51.

Guru adalah merujuk sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹⁰ Dalam penelitian ini, guru yang dimaksud adalah guru PAI (Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqh, SKI) di MAN I Mandailing Natal. Pendidikan Agama Islam. Maka kreativitas guru pendidikan agama islam merupakan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada dan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

2. Pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengembangan berarti proses, cara, perbuatan. Dan secara istilah, pengembangan merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan baik berupa proses, produk, dan rancangan.¹¹ Pendidikan agama Islam diartikan sebagai seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengaplikasikan nilai yang relevan yakni, sebagai penganut agama yang patut di contoh dalam agama yang diajarkan.¹² Sedangkan guru pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam yang ada di MAN I Mandailing Natal. Maka pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan baik berupa proses, produk, dan rancangan seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih dan mampu mengaplikasikan nilai yang relevan.

¹⁰Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm.414.

¹²Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Aksara,1994), hlm.45.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Secara konsep kreativitas dapat diartikan sebagai seni dalam mengembangkan suatu gagasan dan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Kaitannya dalam pembelajaran bahwa guru sangat ditekankan agar menunjukkan kreativitas tersebut untuk mengsiatkan pembelajaran. Sebagai ciri dalam aspek kehidupan manusia maka kreativitas sifatnya sangat universal ditandai dengan kegiatan yang sebelumnya tidak ada maka diadakan atau lebih deskriptif dapat dipahami dengan kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang unik. Berdasarkan hal ini maka kreativitas secara teori dapat dipahami sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan lebih baik dari pada sebelumnya dan terus berupaya untuk lebih baik dari sekarang pada masa yang akan datang.¹

Perspektif bahasa Inggris konsep kreativitas berasal dari kata *to create* yang dimaknakan menciptakan sesuai yang baru. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia kata kreatif memiliki makna daya cipta yang dimiliki seseorang atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang.² Maka dapat diartikan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan

¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm.51.

²Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa-Depdiknas, 2018), hlm.817.

sesuatu yang belum ada menjadi ada atau yang baru, baik produk, solusi maupun seni kerja.

Kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Seorang guru harus kreatif dalam pembelajaran karena isi pendidikan umum menyumbang terhadap kehidupan yang kreatif.

Kreativitas menunjukkan eksplorasi gagasan-gagasan dan kegiatan baru dan memberikan kepuasan serta dorongan untuk memperluas eksplorasinya. Jadi kreativitas merupakan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakansesuatu yang belum ada menjadi ada, dalam hal ini seseorang membuatkombinasi-kombinasi baru dalam suatu objek dalam perseptif makna sosial.Hal ini ditandaidengan adanya kecendrungan seseorang untuk menciptakansesuatu yang baru dalam berbagai aspek.¹

Kreativitas guru harus didukung oleh jiwa yangikhlas, tidak riya, pemaaf, mengerti karakter siswa, dan menguasai materi.Terdapat empattahapan kreativitas,Pertama, tahapan persiapan (Preparation).Maka pada tahap ini, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengumpulkan data dan informasi sebagai alat untuk memberikan solusi terhadap pemecahan masalah dan alternative lainnya yang efektif sebagai kemungkinan pemecahan masalah. Kedua,Inkubasi (Incubation), pada masalah yang dipecahkan perlu adanya

¹Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm.51.

pengelolaan yang sampai matang untuk melahirkan pemahaman dan kematangan gagasan yang akan muncul. Ketiga, tahapan Iluminasi (Illumination).²

Pada tahapan selanjutnya bahwa gagasan yang telah ditemukan dikelola dan diterapkan untuk dijadikan sebuah strategi untuk pengembangan hasil. Keempat, tahapan verifikasi (verification). Selanjutnya pada tahap ini penerapan solusi tersebut dievaluasi secara kritis dengan analisis pemikiran yang terbatas, maksudnya analisis dikaitkan dengan kemampuan terhadap penyelesaian terhadap masalah.³

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.⁴

Dalam bahasa Inggris, istilah kreativitas berasal dari kata *to create*, artinya mencipta. Kemudian pada Kamus Bahasa Indonesia, kata kreatif dinyatakan mengandung makna (1) memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan; (2) bersifat (mengandung) daya cipta. Sementara istilah

²Geoffrey Petty, *How to be better of Creativity. Memaksimalkan Potensi Kreatif* (Jakarta: Gramedia, 2019), hlm.35.

³Dedi Supriadi, *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek Cet.2.* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.50.

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm.51.

keaktivitas mengandung arti (1) kemampuan untuk mencipta; (2) daya cipta, perihalnya berkreasi.⁵ Jadi kreativitas merujuk pada kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru dan mengandung nilai, baik terkait dengan produk, solusi, seni kerja ataupun yang lainnya.

Penjelasan tersebut memberikan suatu pandangan bahwa guru yang memiliki kreativitas harus ada sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Seorang guru harus kreatif dalam pembelajaran karena isi pendidikan umum menyumbang terhadap kehidupan yang kreatif.

Kreativitas menunjukkan eksplorasi gagasan-gagasan dan kegiatan baru dan memberikan kepuasan serta dorongan untuk memperluas eksplorasinya. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas juga merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.⁶ Penjelasan tersebut sejalan dengan QS. Al-An'am : 135 sebagai berikut:

قُلْ لِي قَوْمٌ يَعْمَلُونَ
مَكَانَكُمْ بِالْأَيْمَانِ عَمَلُونَ
عَلَى سَوْفٍ وَتَعْنُونَ

لَهُ عَارِقُونَ
دَائِرَةً لَهَا فِيهَا ظِلٌّ
وَنُونَ ٥٣١

135. Katakanlah: "Hai kaumku, buatlah sepuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa-Depdiknas, 2018), hlm.817.

⁶Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm.51.

antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.

Dalam tafsir jalalain dijelaskan bahwa (katakanlah) kepada mereka (“hai kaumku, berbuatlah sepenuhnya kemampuanmu) sesuai dengan keadaanmu (sesungguhnya akupun berbuat pula) sesuai dengan keadaanku. (kelak kamu akan mengetahui siapakah(diantara kita) man menjadi maushul dan menjadi maful dari lafal al ilm (yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini,) akibat akan dipuji di akhirat nanti, apakah kamii atau kamu? (sesungguhnya tidak akan mendapat keberuntungan) Kebahagiaan (orang-orang yang zalim itu) yaitu orang-orang yang kafir.

Berdasarkan penjelasan dari tafsir tersebut maka dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran kreativitas seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya.⁷Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas, akansangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan lebih memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan dari pembelajaran mampu membentuk kepribadian dan moral siswamenjadi pribadi yang Islami dan moral yang luhur.⁸

Seorang guru harus mengembangkan kreativitasnya agar terbangun iklim pembelajaran yang kondusif. Hal ini karena dalam pembelajaran yang kondusif dimana guru mampu mengembangkan kreativitasnya maka dapat diasumsikan

⁷M. arifin, *Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 257.

⁸Utami Munandar, *Kreativitas Dan Keberbakatan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2018), hlm.27.

bahwa motivasi belajar siswa dapat berkembang dengan baik.⁹ Mengenai hal ini telah diuraikan dalam UU Guru dan Dosen bahwa pada dasarnya guru merupakan pendidik profesional baik dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih dan mengevaluasi peserta didik.

Proses pendidikan ini dimulai dari pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰ Berdasarkan penjelasan tersebut maka pada dasarnya guru yang kreatif merupakan guru yang mampu membangun pembelajaran dengan berbagai pendekatan dengan berbagai kegiatan-kegiatan kreatif. Maka dalam hal ini guru senantiasa menjadikan dirinya sebagai kunci utama dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya bahwa guru sebagai pengajar berperan untuk membangun suasana belajar yang kondusif untuk mendorong bekerjanya mental belajar siswa sehingga kreasi siswa juga berkembang. Jadi guru mampu menciptakan sesuatu konsep pembelajaran yang belum ada menjadi ada. Guru mempunyai karya yang harmonis dalam pembelajaran dengan menekankan pada cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Seorang guru harus kreatif dalam pembelajaran karena isi pendidikan umum menyumbang terhadap kehidupan yang kreatif. Kreativitas menunjukkan eksplorasi gagasan-gagasan dan kegiatan baru dan memberikan kepuasan serta

⁹Dasim Budimansyah, dkk, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan* (Cet. II; Bandung, 2018), hlm.147.

¹⁰Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No 14 Tahun 2005)(Bandung: Citra Umbara, 2012), hlm. 2-3.

dorongan untuk memperluas eksplorasinya. Jadi kreativitas merupakan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada, dalam hal ini seseorang membuat kombinasi-kombinasi baru dalam suatu objek dalam perseptif makna sosial.

Di sisi lain Zakiah Daradjat menyatakan bahwa guru harus memiliki kreatifitas dalam menggunakan media pembelajaran. media pendidikan atau pembelajaran merupakan suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.¹¹ Demikian juga Ibnu Qayyim rahimahullah berkata, “Allah ‘Azza wa Jalla menjadikan tingkatan (dalam) berdakwah sesuai tingkatan manusia; bagi orang yang menyambut, menerima dan cerdas, di mana dia tidak melawan yang hak (benar) dan menolaknya, maka didakwahi dengan cara hikmah.¹²

Selain itu, guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media saja, akan tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media tersebut dengan baik. Hal ini penting dilakukan karena kita ketahui bahwa peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, motivasi dan gaya belajar mereka. Ini menjadi salah satu pertimbangan guru ketika memilih media pembelajaran yang akan digunakan, agar setiap karakteristik peserta didik mampu disentuh oleh guru ketika menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Pengertian belajar dapat didefinisikan belajar

¹¹Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, Cet. Ke-1, 1995), hlm. 226

¹² Bin Musa, Abu Yahya Marwan, *Tafsir Hidayatul Insan*, Jilid 2. Hlm. 360.

ialah “sesuatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³ Di sinilah guru dituntut untuk dapat kreatif dalam menggunakan media dan metode pembelajaran agar siswa dapat dikontrol dengan baik.

Memilih dan mempertimbangkan penggunaan metode berarti membicarakan bagaimana mempelajari sesuatu. Metodologi akan menjawab pertanyaan bagaimana (how) sedang bagian mata pelajaran (knowledge) menjawab pertanyaan apa (what) yang harus dipelajari. Bagaimana (how) mempelajari sesuatu melibatkan tiga hal pokok yaitu apa yang harus dipelajari, siapa yang mempelajari dan siapa yang mengajar. Dengan kata lain di sini terlibat ilmu, murid dan guru. Interaksi antara hal inilah yang disebut proses belajar mengajar (learning process). Guru yang kreatif menurut Abudinata dapat mengelola metode pembelajaran yang ditetapkan guru banyak memungkinkan siswa belajar proses (Learning by proses), bukan hanya belajar produk (Learning by product).¹⁴

Belajar product pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif afektif (sikap) maupun psikomotor (keterampilan). Oleh karena itu metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut yaitu lebih menekankan pembelajaran melalui proses. Komponen proses belajar mengajar

¹³ Ahmad Syafi’I Ma’arif, *Posisi Sentral Al-Qur’an dalam Studi Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2009), hlm. 34

¹⁴ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 353

mempertimbangkan kegiatan anak dan guru dalam proses belajar mengajar. Mutu proses itu akan banyak oleh kemampuan guru (Pendidiknya), proses belajar mengajar adalah kegiatan dalam mencapai tujuan.

Ibnu khaldun mengemukakan pendapat-pendapat tentang metode-metode pengajaran dengan segala tahapannya dari masa kecil hingga masa muda sehingga tercapai maksud-maksud individual dan sosial dari pendidikan dan pengajaran dengan cara-cara efisien.¹⁵ Hal ini berarti guru harus kreatif sehingga proses pembelajaran tidak stagnan. Seorang pendidik yang berhasil selalu mempergunakan metode-metode dan cara-cara efektif yang membantu anak didik memahami materi pelajaran yang diberikan dan dalam menyampaikan pengetahuan kepada mereka dan Ibnu Khaldûn mengemukakan sepintas kilas prinsip-prinsip pokok mengenai pedoman tentang cara-cara yang tepat dalam mengajarkan ilmu. Prinsip-prinsip pokok itu hendaklah diperhatikan oleh pendidik dalam pengajaran dan dapat disimpulkan sebagai berikut:¹⁶

- 1) Kesiapsediaan anak didik dalam menerima dan memahami ilmu muncul secara berangsur-angsur.
- 2) Anak didik jika telah memiliki kemampuan tertentu tentang salah satu ilmu, maka ia siap sedia menerima yang lain dan lebih bersemangat menuntut ilmu sehingga menguasai detail-detail ilmu tersebut.
- 3) Anak didik jika tidak mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan kepadanya pada kali pertama, karena ketidakaturan susunan pembahasan

¹⁵ Ali Abdul Wahid Wafi, *Ibnu Khaldûn Riwayat dan Karyanya*, (Jakarta: Grafiti Pers, 1985) cet.I, hlm. 157

¹⁶ Ibnu Khaldûn, *Muqaddimah Ibnu Khaldûn*, (Kairo : Dar Nadlah Mishr,t.t) jilid 3, hlm. 1243-1245

materi sehingga menimbulkan kesan ilmu yang dipelajarinya sangat sulit bagi mereka memahaminya.

- 4) Kebiasaan atau kemampuan akan suatu ilmu diperoleh dengan melakukan aktifitas secara terus menerus dan berulang kali. 5) Terbaginya perhatian anak didik terhadap dua disiplin ilmu yang berbeda dalam satu waktu akan mempersulit mereka memahami kedua disiplin ilmu itu, sebaliknya jika perhatian anak didik terfokus pada disiplin ilmu (tidak dicampurbaurkan dengan ilmu lain) berarti akan mempermudah mereka memahami dan memperoleh ilmu.

Hal ini ditandai dengan adanya kecenderungan seseorang untuk menciptakansesuatu yang baru dalam berbagai aspek.¹⁷ Kreativitas guru harus didukung oleh jiwa yang ikhlas, tidak riya, pemaaf, mengerti karakter siswa, dan menguasai materi. Terdapat empat tahapan kreativitas. Jadi dengan kreativitas guru yang tinggi akan mampu memberikan motivasi belajar yang tinggi terhadap anak, motivasi ini berfungsi untuk mendorong pencapaian prestasi siswa yang baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka kreativitas yang dimaksud dalam kajian ini adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan lebih baik dari pada sebelumnya dan terus berupaya untuk lebih baik dari sekarang pada masa yang akan datang. Jadi guru memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada atau yang baru, baik produk, solusi maupun seni kerja dalam pendidikan.

¹⁷Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm.51.

2. Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru

Kecenderungan guru dalam menciptakan sesuatu yang baru merupakan salah satu indikator kreatifitas guru, maka dalam hal ini guru akan terbangun dan termotivasi kesadarannya dalam mengembangkan kreativitas tersebut. Dapat dikatakan bahwa guru merupakan kreator dan motivator dalam membangun proses pendidikan yang baik.

Peran ini tentu didukung dengan usaha guru yang terus menerus mengembangkan diri untuk menemukan cara terbaik dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik. Hal ini akan menciptakan pemahaman peserta didik bahwa kreatifkan menunjukkan hal yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Jadi hal yang paling menentukan terhadap guru yang kreatif adalah kemampuannya membuat kombinasi pembelajaran yang baru dengan hal-hal yang ada.

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran faktor kebosanan yang terjadi terhadap siswa karena disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang kurang variasi akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keberagaman dalam penyajian kegiatan belajar. Beberapa jenis bentuk kreativitas guru dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

Pertama Variasi dalam gaya mengajar, Variasi dalam gaya mengajar meliputi komponen sebagai berikut :1) Variasi suara, yaitu keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendahnya suara 2) Pemusatan perhatian, dapat dikerjakan secara verbal, isyarat, atau dengan menggunakan model pembelajaran 3) Kesenyapan digunakan untuk meminta perhatian siswa 4) Gerak badan dan mimik, yaitu

perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala dan badan sangat penting dalam proses komunikasi.¹⁸

Kedua variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, media pembelajaran disebut juga dengan alat pembelajaran. Contohnya menggunakan beberapa media dalam satu materi pembelajaran, memutar video LCD dan grafik. Media yang digunakan untuk proses pembelajaran yang efektif.

Ketiga komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Contohnya menggunakan metode demonstrasi Jadi, guru kreatif menggunakan banyak media yang menarik. Sedangkan bahan pengajaran adalah inti dalam kegiatan interaksi edukatif. Bahan pengajaran merupakan substansi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya bahan pengajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

Oleh sebab itu guru yang akan mengajar harus terlebih dahulu mempelajari dan mempersiapkan bahan yang akan disampaikan kepada siswa. Guru kreatif banyak menemukan dan mempersiapkan bahan pengajaran dari berbagai sumber untuk disampaikan kepada siswa. Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran meliputi: media dan bahan yang didengar (oral), media dan bahan yang dapat dilihat (visual) dan media yang dapat disentuh atau dimanipulasi (media aktif).

Bila guru menggunakan media dan bahan pengajaran yang bervariasi akan membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi, memberi motivasi dalam belajar, mendorong berfikir serta meningkatkan kemampuan belajar siswa.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.124.

Metode mengajar juga perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena suatu pelajaran bisa diterima dengan mudah oleh siswa tergantung bagaimana cara atau metode yang digunakan seorang guru. Metode pengajaran yang digunakan guru harus bervariasi untuk menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang menyenangkan, serta untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kreativitas dan gambaran umum serta bentuk-bentuk kreativitas guru yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas yang penulis jadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam penelitian ini adalah: 1. Perencanaan pembelajaran Perencanaan pengajaran dalam proses pembelajaran meliputi beberapa faktor, antar lain: a. Guru harus merumuskan tujuan pengajaran dengan jelas; b. Guru harus menetapkan kegiatan pembelajaran yang efektif; c. Guru harus menetapkan metode dan alat pengajaran yang tepat; d. Guru harus menetapkan pola evaluasi yang tepat. Perencanaan pengajaran merupakan hal yang sangat penting sebelum melaksanakan proses pembelajaran, karena merupakan pola guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan peserta didiknya.

Bahkan, perencanaan pengajaran dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Manfaat perencanaan pengajaran dalam proses pembelajaran, antara lain; 1) sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan; 2) sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan; 3) sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur peserta didik; 4) sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan

kerja; 5) sebagai bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja; dan 6) dapat menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.¹⁹

Beberapa faktor dan manfaat perencanaan pengajaran yang diuraikan oleh beberapa pendapat di atas, guru diharapkan dapat memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, ia harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang harus dilaksanakan dalam merancang program pengajaran. Pelaksanaan pengajaran selain diawali dengan perencanaan pembelajaran secara terpolat dan sistematis, juga harus didukung dengan strategi yang mampu membelajarkan peserta didik. Pelaksanaan pengajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam pengelolaan pembelajaran dapat dilihat bahwa guru kreatif dari cara mengelolapembelajaran, menelaah kurikulum, penggunaan terhadap mediapembelajaran, serta bagaimana mengevaluasi yang baik dengan instrument tes atau observasi. Jadi guru harus mampu berpikir original denganmenggaitkan kombinasi yang tidak lazim sehigga melahirkan konsep yangbaru. Guru juga harus mampu mengembangkan suatu gagasan dengan berbeda dari lainnya sehigga gagasan tersebut menjadi menarik dan akan menjadi perhatian bagai siswa. Hal tersebut akan membangun pemikiran

¹⁹Abdul Majid,*Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: 2009), hlm.22.

guru untuk meninjau suatu persoalan dengan berbagai perspektif yang ditentukan nilai tersendiri.²⁰

Dengan demikian jika dilihat dari ciri-ciri pembelajaran yang afektif perspektif guru yang kreatif dapat dilihat dari tanggapan siswa dalam pembelajaran dengan rasa ingin tahu yang tinggi dengan pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Selanjutnya akan melahirkan sifat imajinatif siswa yaitu mendeskripsikan hal-hal yang belum pernah terjadi sehingga siswa akan merasa tertantang untuk mengatasi masalah yang sulit dan dalam situasi yang rumit. Tentu dalam hal ini akan dituntut sikap berani mengambil resiko dengan memberikan jawaban meskipun belum tentu benar oleh siswa.

Dalam hal ini guru harus memiliki kompetensi untuk menciptakan sesuatu yang belum ada dalam dunia pendidikan maksudnya proses pembelajaran menjadi hal yang ada. Tentu guru akan dituntut untuk membuat kombinasi-kombinasi baru dalam suatu objek pada pembelajaran yang berlangsung dengan baik ditinjau dari aspek sosial masyarakat itu sendiri. Hal ini ditandai dengan adanya kecenderungan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam berbagai aspek.²¹ Kreativitas guru harus didukung oleh jiwa yang ikhlas, tidak riya, pemaaf, mengerti karakter siswa, dan menguasai materi.

3. Tahapan-Tahapan Kreativitas Guru

Kreativitas guru harus didukung oleh jiwa yang ikhlas, tidak riya, pemaaf, mengerti karakter siswa, dan menguasai materi. Maka dalam hal ini kreativitas guru ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya

²⁰C. Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm.88.

²¹Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm.51.

tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Berdasarkan penjelasan tersebut prinsip dasar pendekatan kreativitas dilalui dengan tahapan berikut:²²

Kreativitas guru dibangun melalui kegiatan sehari-hari, maksudnya munculnya kreativitas akan lahir jika mampu mempelajari setiap permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses kreatif merupakan bawaan, jadi selanjutnya tahapan kreatif dilihat dari dalam diri individu itu sendiri dengan diperkaya proses pendidikan dan pembelajaran.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Ada beberapa tahapan kreativitas yaitu:

- a. Tahapan persiapan (preparation). Upaya untuk mengumpulkan data sebagai dasar solusi yang efektif terhadap masalah yang dipecahkan.
- b. Inkubasi (inkubation). Pada tahapan ini, berupaya untuk mematangkan solusi sehingga dapat dilahirkan solusi yang baik dan efektif.
- c. Tahapan iluminasi (illumination). Pada tahapan ini mengembangkan gagasan terhadap pemecahan masalah agar dapat dijadikan sebagai alternatif yang tepat.

²²Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.163.

- d. Tahapan verifikasi (verifikation). Dalam tahapan ini mengevaluasi secara kritis terhadap gagasan yang telah dikonstruksi dengan menggunakan metode berpikir konvergen.
- e. Tahapan verifikasi (verifikation). Dalam tahapan ini diadakan evaluasi secara kritis terhadap gagasan yang dikembangkan menggunakan cara berpikir konvergen.²³

Perlu dipahami disini bahwa dalam berpikir konvergen sangat penting karena dalam berpikir konvergen melihat solusi dalam permasalahan yang dihadapi dengan berbagai aspek sudut pandang yang diuraikan dalam beberapa alternatif yang efektif. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan.

B. Pengembangan Media Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pengembangan Media Pembelajaran PAI

Kamus besar bahasa Indonesia, pengembangan secara etimologi berasal dari kata *kembang* berarti menjadi tambah sempurna (tentang pribadi, pikiran, pengetahuan dan sebagainya).²⁴ Pengembangan berarti proses, cara,

²³Dasim Budimansyah, dkk., *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan* (cet. II Bandung: 2008), hlm. 147.

²⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 414.

perbuatan. Dan secara istilah, pengembangan merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan baik berupa proses, produk, dan rancangan.²⁵ Sedangkan, kata media sebagai bentuk jamak dari kata medium yang berarti “Perantara atau pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesandari pengirim kepada penerima pesan.²⁶ Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.²⁷

Dalam pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “Intruction” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*Instruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti *instructional* adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.²⁸ Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Selain itu, pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya

²⁵Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hlm.277.

²⁶Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Jakarta: Thariqi Press, 2008), hlm.29.

²⁷Asnawir, dkk, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2012), hlm.11.

²⁸Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm.265.

dengan pengalaman yang diperoleh. dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.²⁹

Dalam proses pembelajaran guru sangat dituntut untuk memberikan terobosan baru agar tercipta pembaharuan belajar dengan menyelaraskan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari keseluruhan tersebut tidak terlepas dari sifat kreativitas seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Dengan pemanfaatan terhadap temuan yang baru dalam ilmu pengetahuan, teknologi modern maka akan menciptakan budaya pendidikan dan pembelajaran yang modern juga. Teknologi pembelajaran dapat membawa guru untuk membangun suasana belajar dan pembelajaran dengan teknik yang efektif dan efisien melalui memanfaatkan media mengajar cepat dan efektif.³⁰

Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media, jadi lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.³¹ Dengan demikian, kalau ada teknologi pengajaran agama misalnya, maka itu akan membahas masalah bagaimana kita memakai media dan alat bantu dalam proses belajar mengajar agama, akan membahas masalah keterampilan, sikap, perbuatan, dan strategi mengajarkan agama.

²⁹Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya : Citra media, 2006), hlm. 157.

³⁰Furqanul Azis, *Pengajaran Pendidikan Agama Islam Komunikatif: Teori Dan Praktek*, (cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 22.

³¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 2-6

Media pembelajaran meliputi a. media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar; b. fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan; c. seluk beluk proses belajar; d. hubungan antar metode mengajar dan media pendidikan; e. nilai atau manfaat media pendidikan; f. pemilihan dan penggunaan media pendidikan ; g. berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan; h. media pendidikan dalam setiap mata pelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian media pengajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang-dengar, bahan pengajaran, komunikasi pandang-dengar (audiovisual communication), pendidikan alat peraga pandang (visual education), teknologi pendidikan (educational technology), alat peraga dan media penjas. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran.

Ada dua unsur yang amat penting dalam suatu proses belajar mengajar, yaitu metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yaitu:

a. Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

b. Fungsi Afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa kbelajar (atau membaca) teks yang bergambar.

Lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi Kompensatoris Fungsi kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.³²Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Mengajar itu jika dilakukan dengan baik pada hakikatnya adalah kreatif, mereka adalah guru-guru

³²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.21.

yang mengkomunikasikan kepada peserta didiknya ide-ide lama dan ide-ide baru dalam bentuk yang baru pula.³³

2. Karakteristik Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru diperlukan berbagai usaha untuk mengembangkan sesuatu konsep atau gagasan yang telah ada. Selanjutnya konsep tersebut dijadikan sebagai landasan untuk menciptakan konsep yang baru dengan memadukan dan meramu dengan berbagai alternatif yang efektif dan efisien dari segenap ide baik. Hal tersebut penting dan merupakan indikator dari suatu kreativitas dalam berpikir.

Penegasannya adalah suatu potensi yang besar dan penting yang ada dalam diri manusia jika dikembangkan tentu dapat meningkatkan taraf hidup lebih dari itu lebih meningkatkan kepercayaan diri terhadap potensi yang dimiliki manusia itu sendiri. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa dalam membangun suatu konsep yang tepat dalam permasalahan yang dihadapi atau mengembangkan agar lebih baik suatu ide maka diperlukan suatu pola pikir yang baik. Melalui proses pendidikan yang tepat maka pola pikir tersebut akan timbul secara spontan dan bahkan dengan imajinatif yang lebih cepat untuk menemukan suatu penemuan baru.

Selanjutnya penemuan ini dapat dikatakan sebagai potensi yang dimiliki oleh manusia untuk mendefinisikan kembali konsep lama dengan konsep baru. Maka dalam hal ini diperlukan suatu pemikiran agar terciptanya suatu tindakan untuk merealisasikan suatu gagasan dengan proses berpikir seseorang. Inilah

³³Elin Rosalin, *Bagaimana Menjadi Guru Inspiratif* (Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada, 2013), hlm.51-52.

yang disebut dengan kreativitas yang berkualitas, dimana seseorang dinyatakan kreatif jika mampu untuk memecahkan suatu masalah dengan menghasilkan cara-cara baru dalam memecahkan masalah.³⁴

Dikutip dari pendapat David bahwa kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dengan cara kreatif maka orang tersebut akan melakukan cara yang kompeten dan original. Maka dalam hal ini David menetapkan kriteria kreativitas yaitu:

- a. Produk yang dihasilkan merupakan produknya dapat dilihat dengan observasi
- b. Adanya kebaruan terhadap produk
- c. Produk yang dihasilkan berkualitas dan unik dan berkaitan dengan lingkungan.³⁵

Kreatifitas seseorang tidak terlepas dari aspek kecerdasan, kegunaan, kebaruannya, proses, lingkungan sosial sebagai dasar dalam pemecahan suatu masalah. Jika ditinjau dalam media pembelajaran maka untuk menciptakan pembelajara yang baik harus sejalan dengan pesan yang ingin disampaikan dan pemahaman dari pesan yang diterima oleh siswa.³⁶ Berdasarkan hal ini maka guru harus berupaya untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan materi ajar.³⁷

³⁴Elin Rosalin, *Bagaimana Menjadi Guru Inspiratif* (Bandung, 2008), hlm.50-51.

³⁵L. Davidoff, *Intruduction to Psychology* (USA: McGraw-Hill, 1997), hlm.279.

³⁶Hamzah B. Uno, *Tekhnologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.124.

³⁷Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2013), hlm.160.

Proses pembelajaran yang menggunakan media yang tepat akan melahirkan umpan balik dari siswa, hal inilah yang dikatakan umpan balik yang sempurna. Berdasarkan hal ini maka guru harus bertanggung jawab dengan materi dan media yang digunakan maksudnya guru mempersiapkan materi dengan mengaitkan informasi terbaru agar suasana pembelajaran mampu memotivasi minat belajar siswa. Perspektif psikologi bahwa siswa sangat cepat memahami informasi konkrit dari pada informasi yang abstrak.³⁸

Suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan siswa setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Berdasarkan hal ini maka ciri media yang efektif adalah, yaitu:

- 1) Ciri fiksatif (Fixative Property)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestrikkan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Suatu peristiwa atau objek dapat disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, CD dan film.

³⁸Daryanto, *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm.14.

2) Ciri Manipulatif (Manipulatif Property)

Transformasi merupakan suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording.

3) Ciri Distributif (Distributif Property)

Ciri distributif dari suatu media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Sekali transformasi direkam dalam format media apa saja ia dapat diproduksi beberapa kali dan siap digunakan berulang-ulang.

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Ada beberapa kriteria yang patut untuk pemilihan media

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan.
- 4) Guru terampil menggunakannya.

Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam pembelajaran. Jadi, dasar pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Empat fungsi media pembelajaranyaitu:

1) Fungsi Atensi

Fungsi atensi merupakan media visual untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa dalam pembelajaran agar berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan.

2) Fungsi Afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat berdasarkan kenikmatan siswa dalam belajar.

3) Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat membangun pencapaian pengetahuan siswa

4) Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pengajaran terlihat dari konteks bahwa siswa belajar mampu mengatasi kelemahannya.³⁹

Penggunaan media perlu memperhatikan penempatannya agar dapat diamati dengan baik oleh seluruh siswa. Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antar guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Tiga ciri media tersebut merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya dan dapat digunakan oleh guru yang lain dalam kegiatan belajar mengajar.

³⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 19-2.1

3. Langkah- Langkah Pengembangan Media Pembelajaran

Adapun langkah langkah yang harus diambil dalam pengembangan media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa. Kebutuhan dalam proses mengajar adalah kesenjangan antara apa yang dimiliki siswa dengan apa yang diharapkan. Setelah menganalisis kebutuhan siswa, maka perlu menganalisis karakteristik siswanya, baik menyangkut kemampuan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki siswa yang sebelumnya, dengan cara melalui tes.
- 2) Merumuskan tujuan intruksional dengan operasional dan has untuk dapat merumuskan tujuan intruksional dengan baik, yaitu intruksional harus berorensai dengan siswa, tujuan harus menunjukkan suatu perilaku atau perbuatan yang dapat diamati dan diukur.⁴⁰
- 3) Merumuskan butir butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan. Penyusunan rumusan butir butir materi dilihat dari sub kemampuan atau keterampilan yang dijelaskandalam tujuan khusus pembelajaran setelah butir butir materi dirinci maka langkah selanjutnya adalah mengurutkannya dari yang sederhana sampai ketingkat yang lebih rumit, dari hal hal yang kongkrit ke abstrak.
- 4) Mengembangkan alat ukur keberhasilan. Alat pengukur keberhasilan seyogianya dikembangkan terlebih dahulusebelum naskah program ditulis. dan alat pengukur ini harus dikembangkan sesuai dengan tujuan

⁴⁰Zulkifli Rusby, dkk, *Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih*, dalam jurnal *Al - khikmah*, vol.14, No.1 (April 2017), hml.28.

yang akan dicapai dan alat ukurnya bisa dengan tes, pengamatan, penugasan atau ceklist perilaku.

- 5) Menulis naskah media. Naskah media adalah bentuk penyajian materi pembelajaran melalui media rancangan yang merupakan penjabaran dari pokok pokok materi yang telah disusun secara baik. Supaya materi pembelajaran dapat disampaikan melalui media, maka materi tersebut dituangkan dalam tulisan atau gambar yang disebut dengan naskah program media.⁴¹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa langkah-langkah dalam mengembangkan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, merumuskan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, mengembangkan alat ukur keberhasilan dan menulis naskah media.

Media sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi⁴². Dengan demikian, media pembelajaran berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu metode dan media. Kedua komponen ini saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Media pembelajaran, sebagai

⁴¹Zulkifli Rusby, dkk, *Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih*, jurnal Al - khikmah, vol.14, No.1 (April 2017), hlm.28.

⁴²Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.204.

alat bantu dalam proses pembelajaran, memiliki beberapa manfaat, di antaranya:

1. Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik;
3. Metode pembelajaran bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga. Namun, fungsi media dewasa ini tidak lagi hanya sebagai alat peraga atau alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran terhadap peserta didik.

Perlu diketahui bahwa media bukan hanya berupa alat atau bahan, melainkan hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gerlach yang menyatakan bahwa secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap implementasi media pembelajaran.

Edgar Dale membuat jenjang konkrit-abstrak yang ditunjukkan dalam bentuk kerucut pengalaman (cone of experience).⁴³ Media memiliki peran yang sangat besar dalam mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama

⁴³Daryanto, *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm.14.

Islam di kelas. Lingkungan yang berada di sekitar peserta didik dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Lingkungan meliputi masyarakat di sekeliling sekolah, lingkungan fisik di sekitar sekolah, bahan-bahan yang tersisa atau tidak dipakai, bahan-bahan bekas dan bila diolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber atau alat bantu dalam belajar, serta peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka yang dimaksud dengan pengembangan media pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan sesuatu konsep atau gagasan dalam media pembelajaran untuk menciptakan konsep yang baru dengan berbagai alternative yang efektif dan efisien dari segenap ide baik.

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem intruksional secara keseluruhan. Ada beberapa kriteria yang patut untuk pemilihan media 1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga rana kognitif, afektif dan psikomotor 2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya, konsep, prinsip, atau generalisasi. Misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. 3. Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu,

dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan.

4. Guru terampil menggunakannya.⁴⁴

Media pendidikan agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat yang dapat diragakan maupun teknik atau metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Semua alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai pendidikan dan pengajaran agama kepada orang lain, segala sesuatu atau benda atau dapat dipakai sebagai media pengajaran agama, seperti : Papan Tulis, Buku pelajaran, Buletin board dan display, Film atau gambar hidup, Televisi Pendidikan, Karyawisata dan lain-lain Dengan contoh-contoh tersebut hendaknya dalam pemilihan media pengajaran agama selalu diperhatikan hal-hal yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah agama atau sesuatu tindakan atau perbuatan yang dicontohkan oleh Nabi sendiri.

4. Respon Siswa Terhadap Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

Guru harus kreatif dalam mengelolapembelajaran, cara membacakurikulum, cara memilih dan menggunakan mediapembelajaran, dan cara evaluasi baik dengan tes maupun melalui observasi.Evaluasi berfungsi untukmengukur keberhasilan pencapaian tujuan dan sebagaifeed

⁴⁴Wina Sanjaya,*Perencanaan Dan Desain sistem Pembelajaran* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group), hlm.206.

back (umpan balik) bagi seorang guru. Ciri-ciri kreativitas meliputi ciri-ciri aptitude ialah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi, dengan proses berfikir. Sedangkan ciri-ciri non aptitude ialah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan. Kedua jenis kreativitas ini diperlukan agar perilaku kreatif dapat terwujud.

Ciri-ciri kemampuan berfikir kreatif (aptitude) terdapat lima sifat, yaitu: pertama, berfikir lancar (fluency of thinking), adalah kemampuan untuk dapat menghasilkan banyak gagasan atau ide. Kedua, berfikir luwes (fleksibel), yaitu kemampuan untuk memproduksi gagasan, jawaban dari sudut pandang yang berbeda-beda. Ketiga, berfikir original, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru, membuat kombinasi yang tidak lazim. Keempat, ketrampilan merinci (elaboration), yaitu mengembangkan suatu gagasan sehingga menjadi menarik. Kelima, ketrampilan menilai (mengevaluasi), yaitu meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda, menentukan patokan nilai tersendiri.⁴⁵

Ciri-ciri afektif (non aptitude), diantaranya: Pertama, rasa ingin tahu, yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan. Kedua, bersifat imajinatif, yaitu mampu membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi. Ketiga, merasa tertantang oleh kemajemukan, yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, tertantang oleh situasi yang rumit. Keempat, berani mengambil resiko, yakni berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar. Kelima, sifat menghargai, yaitu

⁴⁵C. Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm.88.

menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.

Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang kurang variasi akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun. Tentu dengan kreativitas guru yang berkualitas akan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan adanya keberagaman dalam penyajian kegiatan belajar. Ada beberapa jenis kreativitas guru dalam proses belajar mengajar yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antar guru dengan siswa. Bertitik tolak dari profesi guru sebagai tenaga kependidikan, guru dituntut memiliki kemampuan kreativitas yang tinggi terhadap proses pembelajaran.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan.

Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga pesertadidik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Dari penjabaran tersebut di atas maka jika dilihat dari pandangan lama dan baru maka dapat ditinjau dari dua prinsip dasar tentang kreativitas maka respon siswa terhadap kreativitas guru adalah sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Dalam kehidupan sehari-hari kreativitas merupakan hal yang penting, dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan sehari-hari sangat dituntut kreativitas seseorang. Dalam proses pembelajaran maka tidak terlepas dari kreativitas tersebut hal ini karena dibutuhkan suatu seni dalam menemukan hal-hal yang baru. Maka penekanannya adalah perlu memperkaya pemikiran dan ide yang kreatif.
- 2) Proses kreatif sangat membantu secara langsung untuk memberikan solusi permasalahan, maksudnya jika dilihat dari perspektif tradisional pemikiran kreatif merupakan bawaan sejak lahir. Jadi jika dikembangkan melalui pembelajaran dan pendidikan maka pemahamannya akan meningkat baik secara pribadi maupun sebagai anggota kelompok. Demikian juga sebaliknya, pemikiran kreatif akan hilang.

⁴⁶Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.51.

Beberapa hal yang dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik:

- 1) Jangan terlalu banyak membatasi ruang gerak peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan baru.
- 2) Bantulah peserta didik memikirkan sesuatu yang belum lengkap, mengeksplorasi pertanyaan, dan mengemukakan gagasan yang original.
- 3) Bantulah peserta didik mengembangkan prinsip-prinsip tertentu kedalam situasi baru.
- 4) Berikan tugas-tugas secara independent.
- 5) Kurangi kekangan dan ciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang otak.
- 6) Guru menganjurkan Kreativitas Kepada Para Siswa kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.

Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

5. Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, jurnal dan sebagainya).

Kajian yang relevan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Skripsi oleh Chasanatun Fitriyah yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat” pada tahun 2018. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran Tematik kelas IV di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat belum maksimal karena keterbatasan kemampuan guru dalam penguasaan *IT (Information and Technology)*. Kreativitas guru dalam proses pengembangan media dan penggunaan media pembelajaran dapat dilihat dari cara guru memanfaatkan media yaitu dengan melibatkan siswa dalam proses pembuatan media dan bagaimana cara membuatnya. Kegiatan belajar yang demikian dapat membuat siswa aktif dan antusias selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan.⁴⁷
2. Jurnal oleh Nike Anggraini yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

⁴⁷ Chasanatun Fitriyah, Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2018)

Kecamatan Talo Kabupaten Seluma” pada tahun 2017. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI, pada sekolah yang telah memiliki media pembelajaran seperti SMP Negeri 27 Seluma guru telah secara maksimal memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia. Sementara pada kondisi media pembelajaran yang belum tersedia, guru secara kreatif melakukan beberapa upaya kreativitas seperti secara mandiri mencoba menciptakan media sendiri, upaya peminjaman media pada sekolah lain, berupaya melakukan perubahan pada metode pembelajaran, dan pemanfaatan media alam semesta serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di luar sekolah.⁴⁸

3. Jurnal oleh Mohamad Muspawi dan Maryono yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran” tahun 2014. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan kondisi pemanfaatan media yang dilakukan oleh para guru SDN No.67/VII Pulau Aro I Kecamatan Pelawan Kabupaten Saralongan untuk kondisi saat ini boleh dikatakan masih lemah. Yang mana mayoritas dari guru yang ada belum begitu kreatif dalam menggunakan media-media yang tersedia. Sedangkan pada bagian kendala, para guru mengklaim bahwa kendala utama mereka adalah masalah dana.⁴⁹

⁴⁸ Nike Anggraini, *Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* di SMP Kecamatan Talo Kabupaten Seluma, *Jurnal An-Nizom*, Vol. 2 No.2 (Agustus 2017).

⁴⁹ Mohamad Muspawi dan Maryono, *Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran*, *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, Vol. 15 No. 2 (Januari-Juli 2014).

Tabel 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

No.	Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Chasanatun Fitriyah (2018) <i>Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat</i>	Meneliti tentang kreativitas guru terhadap media pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran, sedangkan penulis disini berfokus pada kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran berupa video interaktif.

2	Nike Anggraini (2017) <i>Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.</i>	Meneliti tentang kreativitas guru terhadap media pembelajaran serta kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. penelitian menggunakan pendekatan kualitatif	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Pada penelitian tersebut, fokus penelitian terletak pada pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penulis disini lebih berfokus pada pengembangan media pembelajaran berupa video interaktif. Objek yang diteliti adalah guru SMP sedangkan penulis disini meneliti guru SD sebagai objek utama.
3	Mohamad Muspawi dan Maryono (2014) <i>Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran</i>	Meneliti tentang kreativitas guru terhadap media pembelajaran serta kendala yang dihadapi guru saat menggunakan media pembelajaran. penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya dan fokus penelitian. Penelitian tersebut lebih berfokus pada kreatifitas guru dalam

			menggunakan media pembelajaran, sedangkan penulis disini berfokus pada kreativitas guru dalam mengembangkan media video interaktif.
--	--	--	---

Berdasarkan telaah pustaka yang telah penulis kemukakan, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Pada dasarnya penelitian yang disebutkan diatas secara umum sama-sama membahas mengenai kreativitas guru terhadap media pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada hasil kreativitas, fokus penelitian, dan lokasi penelitian. Dalam hal ini, tidak ditemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan diMAN I Mandailing Natal kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.Sedangkan waktu penelitian dimulai pada tanggal 05 Agustus 2021 sampai tanggal 30 Maret 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitiankualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kualifikasi (pengukuran).¹ Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (field research) yang mencari data secara langsung di lapangan, dalam konteks ini, data yang didapat dari penelitian lapangan menjadi sumber primer dan didukung dengan sumber-sumber lainnya. Penelitian kualitatif harus berbekal teori yang luas sehingga mampu menjadi “human instrument” yang baik.Penelitian yang dilakukan pada obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.²

Penelitian lapangan ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe fenomenologi yang sifatnya mendeskripsikan data, menganalisis, dan menginterpretasi fenomena yang ditangkap oleh pengamatan.Sebagaimana yang dikemukakan Bogdan dan Biklen, bahwa “Para peneliti pada model fenomenologi

¹Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2013), hlm.69.

²Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet 9, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.15.

berupaya memahami makna peristiwa dan interaksi dengan orang, biasanya dalam situasi tertentu.³Sesuai dengan tipe penelitiannya, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi pula. Pendekatan fenomenologi akan menyajikan aktivitas atau pengalaman hidup sebagai data dasar dari realita atau kenyataan yang sedang terjadi. Sebagaimana diungkapkan oleh Littlejohn bahwa fenomenologi membuat pengalaman nyata yang dialami sebagai data dasar realitas

Penelitian kualitatif dilakukan peneliti ingin mengeksplorfenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptifseperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini melihat secara alamiah tentang kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran sehingga data yang diperoleh sesuai dengan keadaan dilapangan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu primer dan sekunder.

1. Sumber data primer yang dijadikan peneliti sebagai sumber data yang menjadi subjek penelitian.⁴ Sedangkan sumber data primer yang peneliti buat adalah sebagai berikut:

³Robert C. Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston and Bacon Inc, 2012), hlm. 34.

⁴Cholid Narbuko, *Metodologo Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm, 97.

- a. Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun data Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan guru pendidikan Agama Islam di MAN I Mandailing Natal sebagai sumber data primer ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 2

**Kepala Madrasah, WKMDan Guru Pendidikan Agama Islam di MAN I
Mandailing Natal**

NO	Nama	Status
1	Salbiah,S.Ag,MM	Kepala Madrasah
2	Marwansyah S.PdI	WKM kurikulum
3	Ramaita,S.Pd	WKM Kesiswaan
4	Lisda Asmidar,S.PdI	Qur'an Hadist
5	Rafeah Nur S.PdI	Qur'an Hadist
6	Ida Warni,S.PdI	Qur'an Hadist
7	Irma Rosanni,S.Ag	Akidah Akhlah
8	Enniara S.PdI	Akidah Akhlah
9	Nur Asiah,S.PdI	Akidah Akhlah
10	Ida Sumarti,S.PdI	Akidah Akhlah
11	Lili Susanti,M.Pd	Fiqih
12	Nur Hasanah,S.PdI	Fiqih
13	Latifah Helmi,S.PdI	Fiqih
14	Ida Warni,S.PdI	Sejarah Kebudayaan Islam
15	Halimatussakdiah,M.PdI	Sejarah Kebudayaan Islam
16	Sarpan Situmeang,S.PdI	Sejarah Kebudayaan Islam

2. Sumber data sekunder

Sumber data skunder atau sumber data pendukung yang dijadikan oleh peneliti ditunjukkan pada table di bawah ini:

Tabel 3
Guru MGMP PAI ,Pengawas dan Peserta Didik di MAN I Mandailing Natal

No	Nama	Status
1	Ida Sumantri	Guru MGMP PAI
2	Lili Susanti	Guru MGMP PAI
3	Syukhyar, M.Pd	Pengawas Madrasah
4	Alfi Dkk	Peserta Didik Kelas X
5	Adelina Dkk	Peserta Didik Kelas XI
6	Najwa Dkk	Peserta Didik Kelas XIII

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kejadian yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁵ Adapun kisi-kisi observasi sebagai berikut:

⁵Ahmad Tanzeh dan Suyitno, Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras, 2017), hlm, 32.

Tabel 4
Kisi-kisi Observasi Kreativitas guru dalam Pengembangan Media
Pembelajaran PAI di MAN I Mandailing Natal.

No	Aspek	Indikator	Instrumen Pengumpulan data
1	Kreativitas Guru	1. Bentuk Bentuk Kreativitas guru 2. Tahapan Tahapan Kreativitas guru	Observasi
2	Proses Kreasi Dalam Pengembangan Media Pembelajaran	1. Langkah Langkah Pengembangan Media Pembelajaran 2. Proses Pembuatan Media Pembelajaran 3. Penggunaan Media pembelajaran	
3	Respon siswa	1. Proses Pembuatan Media Pembelajaran 2. Penerapan Media Pembelajaran 3. Variasi Media Pembelajaran	

2. Wawancara

Wawancara adalah melakukan serangkaian komunikasi atau Tanya jawab langsung kepada obyek yang akan diteliti.⁶ Adapun sumber data yang akan diwawancara adalah Kepala Madrasah, Wakil Kurikulum Madrasah, Wakil Kesiswaan Madrasah, Gutu Pendidikan Agama Islam, Guru MGMP PAI, Pengawas dan Siswa. Berikut masalah yang akan diwawancarai:

⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm, 156.

Tabel 5

Daftar Wawancara Kreativitas Guru dalam mengembangkan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MAN I Mandailing Natal.

Permasalahan	Suber data
Kreativitas Guru	Bentuk-bentuk Kreativitas Guru dalam pengembangan media pembelajaran
	Proses kreasi Guru dalam pengembangan Media Pembelajaran
	Respon siswa dalam Mengembangkan Media Pembelajaran
Masalah Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran	Guru Pendidikan Agama Islam
	Kepala Madrasah
	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

Selanjutnya agar proses wawancara berlangsung dengan efektif dan efisien, maka digunakan wawancara langsung dan terstruktur dengan menyiapkan materi atau kisi-kisi berikut ini:

Tabel 6
Kisi-kisi wawancara pemecahan masalah Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN I Mandailing Natal

NO	Data	Ruang Lingkup
1	Masalah Kreativitas Guru	Guru Pendidikan Agama Islam
	Bentuk-bentuk Kreativitas	Tempat
	Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islm	Kreativitas
2	Pengembangan Media Pembelajaran	Proses kreasi Guru Langakah-langkah yang dilakukan

3. Studi Dokumen

Studi dokumentasi merupakan proses mencari data dalam bentuk dokumen terkait dengan kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran di MAN I Mandailing Natal. Dokumentasi adalah mencari data hal-hal atau variable yang berupaposter pada bidang studi Akidah Akhlak Materi Adab Takziah, alat praga dalam materi Haji dan umroh pada bidang studi Fiqih, video pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam, grafik pada bidang studi Al-Qur'an Hadits, dan RPP pada bidang studi Fiqih Materi Fiqih dan perkembangannya yaitu RPP Ibu Latifah Helmi, yang kesemua itu merupakan tujuan daripada pendokumentasikan yang nanti akan dilakukan peneliti ketika dilapangan.

Metode dokumentasi ini dipilih, sebab tanpa dokumentasi maka analisis penelitian tidak akan berjalan meskipun dokumentasi bukanlah hal yang pokok dalam berjalannya penelitian akan tetapi dokumentasi merupakan penunjang yang penting berjalannya penelitian. Salah satu dokumentasi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari pihak sekolah yang berupa arsip dan sebagiannya kemudian foto-foto selama penelitian berlangsung dan catatan lapangan atau hasil wawancara yang nantinya akan diolah menjadi analisis data.

E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif memerlukan metode pengecekan keabsahan data agar data dapat dipertanggung jawabkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan keabsahan data. Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data, uji keabsahan data sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Adapun cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data antara lain:

a. Ketekunan atau keajekan pengamatan

Ketekunan ataupun keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau kondisional.⁷

b. Triangulasi.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain. Maka dari itu nantinya hanya informasi atau data yang valid saja yang dipakai untuk memperoleh kesimpulan atau hasil penelitian.⁸

F. Teknik Analisis Data

Model analisis kualitatif yang digunakan adalah model interactive analysis Milles dan Hubberman, yaitu, analisis data kualitatif dilakukan dengan secara

⁷Sugiono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm.336.

⁸Miles, Matthew, *Analisis dan kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2015), hlm.12.

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga mencapai titik jenuh.⁹ Setelah data yang dibutuhkan terkumpul dan dianggap cukup, maka kegiatan selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif-deskriptif dan analisis reflektif, yaitu analisis yang berpedoman pada cara berfikir yang merupakan kombinasi antara berfikir induksi dan deduksi, serta untuk menjawab adanya pertanyaan bagaimana dan apa saja.

Teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.¹⁰ Namun demikian, sebagian besar analisis data dalam penelitian ini berlangsung selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Adapun proses analisis data yang diperoleh di lapangan dimulai dengan:

- a. Membaca, mempelajari dan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber.
- b. Pengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi/ rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan.
- d. Mengelompokkan satuan-satuan tersebut dan membuat coding.
- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif dengan kegiatan utama yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau

⁹Milles and Hubberman, *An Expanded....*, hlm. 12.

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian,....* hlm. 336.

verifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhaaan, pemusatan perhatian pada data yang relevan sesuai fokus penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Penyajian Data dengan mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut disajikan terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang lain. Keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Analisis data dilakukan dengan cara kontiniu sejak sebelum masuk ke lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan, adapun analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya menampilkan data atau menyajikan data. Dalam penyajian data ini peneliti lebih banyak menyajikan data dalam bentuk teks yang naratif (menceritakan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

A. Temuan Umum

a. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal
NSM	131112130001
No. Ijin	: Thn 1995
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Medan Padang Km. 7 Dalam Lidang Panyabungan
Telpon	: (0636) 20629
E-mail	: manpanyabungan17@gmail.com
Nama Kepala	: Salbiah, S.Ag, MM
Pendidikan	: S2

b. Latar Belakang Historis

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal berlokasi di jalan Lintas Medan Padang Km 7, Kelurahan Dalam Lidang, Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Berdekatan dengan bangunan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Mandailing Natal. Pada awalnya madrasah ini bernama Yayasan Pembangunan Islam, yang didirikan pada tahun 1971 oleh tokoh-tokoh agama panyabungan yang diketuai oleh H. Muhammad Tohar Bayo Angin. Pada tahun 1991, dimasa H. Jethidayat Nasution menjadi pimpinan yayasan, Yayasan ini bertukar nama menjadi Yayasan

Darul Hikmah.1 Pada tahun 1995 berdasarkan pertimbangan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Daerah Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tapanuli Selatan, Yayasan Darul Hikmah diresmikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri, dengan Nomor Ijin Operasional 515. A 25-11-1995, Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131112130001, NPSN 10264859, NPWP 00168568411800 luas tanah 10.187 M2.

MAN 1 Mandailing Natal yang sebelumnya bernama MAN Panyabungan, berubah nama sesuai dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 206 Tahun 2018 tentang Perubahan atas keputusan Menteri Agama Nomor 679 Tahun 2016 tentang Perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah di Provinsi Sumatera Utara. MAN 1 Mandailing Natal mendapat perhatian yang besar dari masyarakat, baik pembangunan fisik maupun non fisik, semenjak berstatus negeri. MAN 1 Mandailing Natal sudah dipimpin delapan kepala madrasah. Nama-nama yang pernah menjadi kepala madrasah tersebut adalah: Drs. Maradiun, Ishaq Hasibuan, Drs. Khoirul Amani, Sabaruddin, S.Pd, MM, dan Irfansyah, S.Pd. M.A, Drs. Darwin Nasution, MA, Dra. Marlina, dan Salbiah, S.Ag, MM.

MAN 1 Mandailing Natal merupakan madrasah yang favorit di Kabupaten Mandailing Natal yang memiliki jumlah Tenaga Pendidik sebanyak 100 orang, Tenaga Kependidikan 10 orang, Satpam 2 orang dan jumlah siswa/i sebanyak 1187. Sebagai lembaga pendidikan, MAN 1 Mandailing Natal dituntut untuk tampil profesional. Oleh karena itu

pembenahan-pembenahan dan pembinaan-pembinaan terhadap semua komponen pendidikan di MAN 1 Mandailing Natal mutlak diperlukan. Upaya pembenahan, perbaikan dan pembinaan yang dilakukan secara terencana, terarah dan terpadu, maka dalam hal ini kami MAN 1 Mandailing Natal berharap menjadi MAN 1 Mandailing Natal mendapat bantuan baik gedung maupun peralatannya dari berbagai pihak yang mendukung kegiatan Madrasah. Pada tahun 2019 MAN 1 Mandailing Natal mengembangkan program prakarya atau keterampilan tata boga.

c. Visi MAN 1 Mandailing Natal

Visi dari penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mandailing Natal adalah terwujudnya siswa/i yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan dan teknologi. Indikator visinya :

1. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/ diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi
2. Mampu berfikir aktif, kreatif, dan terampil memecahkan masalah
3. Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya
4. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen
5. Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

d. MISI MAN 1 Mandailing Natal

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di MAN 1 Mandailing Natal terurai sebagai berikut:

- 2) Meningkatkan prestasi akademik lulus
- 3) Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia
- 4) Meningkatkan kemampuan memiliki *life skill* di bidang tata boga, bidang keterampilan lainnya, berbahasa dan komputer
- 5) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler akademik
- 6) Menumbuhkan minat baca

e. Tujuan MAN 1 Mandailing Natal

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut Tujuan MAN 1 Mandailing Natal mengacu pada tujuan pendidikan menengah yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), sedangkan tujuan MAN 1 Mandailing Natal dalam jangka waktu 1 tahun mendatang adalah:

- 1) Madrasah dapat memenuhi Standar Isi dan Standar Proses
- 2) Madrasah mengembangkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) Contextual Teaching Learning (CTL) 90% untuk semua mata pelajaran.
- 3) Peserta didik mencapai nilai rata-rata UN 7,5

- 4) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global;
- 5) Madrasah meningkatkan mutu intake siswa melalui seleksi yang lebih ketat
- 6) Madrasah memiliki sarana dan prasarana berstandar nasional
- 7) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen Madrasah (Kepala Madrasah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite Madrasah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing;
- 8) Terciptanya kehidupan warga MAN 1 Mandailing Natal yang religius dengan indikasi terlaksananya shalat zuhur berjamaah secara rutin dan membudayakan ucapan salam
- 9) Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah;
- 10) Menciptakan siswa yang mampu berkomunikasi dalam bahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
- 11) Meningkatkan Program ekstrakurikuler, dengan mewajibkan Pramuka bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik;
- 12) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan local dan global;

- 13) Madrasah memiliki Tim Lomba MIA (Matematika Ilmu Alam), IIS (Ilmu-Ilmu Sosial), Sains, Karya Ilmiah yang menjadi juara di Tingkat Provinsi
- 14) Madrasah memiliki siswa yang tangguh dalam cabang-cabang MTQ sehingga mendominasi tiap MTQ tingkat Kabupaten Mandailing Natal.
- 15) Madrasah memiliki siswa yang tangguh dalam berbagai cabang olah raga dengan prestasi yang membanggakan pada Porseni antar Madrasah se-Kanwil Kemenagsu dan Popdasu.
- 16) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 17) Meningkatkan daya berfikir siswa yang inovatif, kreatif dan memiliki daya saing.

Tabel7
Data Sarana Prasarana MAN I Mandailing Natal

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Ruang	Kategori Ruangan			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	31	25	5	1	
2	Perpustakaan	1	1			
3	R. Lab. PAI	-				
4	R. Lab. Biologi	1		1		
5	R. Lab. Fisika	1		1		
6	R. Lab. Kimia	1		1		
7	R. Lab. Komputer	1	1			
8	R. Lab. Bahasa	1	1			

9	R. Kepala Madrasah/Wakamad	1	1			
10	R. Guru	1	1			
11	R. Tata Usaha	1	1			
12	R. Bimbingan Konseling	1	1			
13	R. Tempat Ibadah	1		1		
14	R. UKS	1		1		
15	Jamban Siswa dan Guru	2		2		
16	Gudang	1		1		
17	R. Sirkulasi					
18	Tempat Olahraga	1	1			
19	R. OSIS	1	1			
20	R. Kegiatan Siswa	-	-			
21	R. Kesenian	1	1			
22	R. Kir	1		1		

Tabel 8
Data Pendidik dan Tenaga kependidikan

No	Status Pendidik dan Tenaga Kependidikan		Jumlah			Jlh
			DIII	S1	S2	
	Pendidik					
A.	1.	Guru PNS		41	4	45
	2.	Guru Honorer		37		37
	3.	Guru tidak tetap				
	4.	Guru yang diperbantukan				
B.	Tenaga Kependidikan					
	1.	KTU		1		1
	2.	Staff TU		8		8
Jumlah Personal						91

Tabel 9
Data Guru Pendidikan Agama Islam

NO	Nama Guru	Bidang Study
1	Lisda Asmidar, S.Pd.I	Qur'an Hadits
2	Rafeah Nur, S.Pd.I	
4	Ida Warni, S.Pd.I	
5	Irma Rosanni, S.Ag	Akidah Akhlak
6	Marwansyah, S.Pd.I	
7	Nur Asiyah, S.Pd.I	
8	Ida Sumarti, S.Pd.I	
9	Enniara, S.Pd.I	
10	Lili Susanti, M.Pd	Fiqih
11	Nur Hasanah, S.Pd.I	
12	Latifah Helmi, S.Pd.I	
13	Ida Warni, S.Pd.I	Sejarah Kebudayaan Islam
14	Halimatussakdiah, M.Pd	
15	Sapran Situmeang, S.Pd.I	

Tabel10
Data siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal mulai
Tahun 2020/2021

DATA PESERTA DIDIK MAN 1 MANDAILING NATAL					
TAHUN PELAJARAN 2021-2022					
No	Kelas	Jumlah		Total	Nama Wali Kelas
		Laki- Laki	Perem- puan		
1	X MIA 1	12	24	36	Khoiril Ikhsan, S.Pd
2	X MIA 2	14	22	36	Reza Hidayat, S.Pd
3	X MIA 3	10	27	37	Lely Safitri Ritonga, S.Pd
4	X MIA 4	10	27	37	Afryani Purnama Marpaung,S.Pd
5	X MIA 5	8	28	36	Purnama Hayati,S.Pd
6	X MIA 6	12	25	37	Siti Aminah, S.Pd

7	X MIA 7	13	24	37	Khairina Fitri, S.SI
8	X MIA 8	7	30	37	Muhammad Supriadi, S.Pd
9	X IPS 1	12	24	36	Muharman Arsyad,S.Pd.I
10	X IPS 2	9	26	35	Aslamiah, S.Pd
11	X Bahasa	11	21	32	Wahyu Alim, S.Pd
12	Keagamaan	10	25	35	Rapeah Nur Lubis, S.Pd.I
JUMLAH				431	
1	XI MIA 1	8	27	35	Dra.Hawa
2	XI MIA 2	7	27	34	Cinto Riski, S.Pd
3	XI MIA 3	16	19	35	Afriani, S.Pd
4	XI MIA 4	8	28	36	Zubaidah Pulungan, S.Pd
5	XI MIA 5	10	26	36	Lisma Aida Lubis, S.Pd.I
6	XI MIA 6	13	22	35	Dolli Purwansyah, S.Pd
7	XI MIA 7	12	24	36	Lisda Asmidar, S.Pd.I
8	XI IIS 1	7	25	32	Nurhannum, S.Pd
9	XI IIS 2	8	26	34	Wilda Azwar,S.Pd
10	XI Bahasa	8	21	29	Seri Wardina,S.Pd
11	XI Keagamaan	12	21	33	Sarpan Situmeang, S.Pd.I
JUMLAH				375	
1	XII MIA 1	14	18	32	Aminah Juliati Nasution, S.Pd
2	XII MIA 2	13	22	35	Ratna Sari Dewi,S.Pd
3	XII MIA 3	16	20	36	Wilda Hafni,S.Pd
4	XII MIA 4	9	27	36	Irma Rosanni
5	XII MIA 5	10	26	36	Fatma El Zahra,S.Pd
6	XII MIA 6	9	25	34	Ida Warni, S.Pd.I
7	XII MIA 7	6	30	36	Lili Susanti, M.Pd
8	XII MIA 8	12	23	35	Samsiah Hasibuan, S.Pd
9	XII IIS 1	9	26	35	Nur Hidayah,S.Pd

10	XII IIS 2	6	29	35	Muhammad Andre Syahbana Siregar,S.Pd
11	XII IIS 3	10	21	31	Ida Sumarti S.Pd.I
JUMLAH				381	
TOTAL				1187	

B. Temuan Khusus

1. Bentuk Kreatifitas Pada Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran PAI di MAN I Mandailing Natal

Berdasarkan temuan hasil penelitian maka untuk mengetahui bentuk kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

a. Kreativitas Guru dalam Mengelola Media Pembelajaran melalui poster.

Pada dasarnya agar media pembelajaran dapat memberikan kemudahan terhadap gurudalam merealisasikan kepada peserta didik maka guru harus dapat mengelola media pembelajaran. Sebagaimana pernyataan dari ibu Rafeah Nur selaku guru Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

a. Perencanaan media pembelajaran melalui poster

Kreatifitas guru dalam mengelola media adalah melalui perencanaan media yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Melalui poster guru lebih mudah untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan karena melalui poster secara langsung bahagian materi pelajaran sudah dapat dilihat dalam posters tersebut pada bidang studi Akidah akhlak pada materi adap takziah yang ada pada lampiran 6. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Nur Asiah

bahwaterlebih dahulu mengelompokkan kebutuhan dan karakteristik siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan butir-butir materi secara terperinci,mengembangkan alat pengukur keberhasilan, dan penulisangaris besar program media (GBPM).¹



Penggunaan Poster pembelajaran Akidah Akhlak

b. Merancang Media pembelajaran alat peraga

Sebelum guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa terlebih dahulu guru merancang kemudian membuat media pembelajaran alat peraga, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nur Hasanah terlebih dahulu menyesuaikan dengan karakteristik siswa, merumuskan tujuan penggunaan media, memilih media yang akan dirancang, melibatkan siswa dan evaluasi.²

¹Nur Asiah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 7 Januari 2022.

²Nur Hasanah, Guru Fiqih, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 7 Januari 2022.

Merancang media pembelajaran alat peraga kemudian membuat media tersebut sangat penting seperti yang dilakukan oleh guru Fiqih yakni melibatkan siswa secara langsung dalam Praktek haji dan umroh, siswa ikut membuat miniatur ka'bah dan mempraktekkan secara langsung dengan tujuan untuk mengenalkan pada siswa kegiatan manasik haji dan melatih koordinasi tangan dan mata pada bidang studi Fiqih materi manasik haji dan umroh.

Terlebih dahulu siswa mempersiapkan bahan yang akan digunakan yaitu kartun, gunting, lem, cat pewarna kemudia kartun tersebut digunting jadi empat bagian dan di ukur kemudian dipastikan sudah sama sisi kemudian sisi yang satu dengan sisi yang lain disatukan kemudian dikasi perekat atau lem disetiap sisi kartun tersebut, sambil menumnggu perekat tersebut kering siswa yang lain ada yang mencat dengan warna hitam, danada yang memotog kartun bentuk persegi untuk digunakan penutup miniatur ka,bahnya dari atas maka, selesailah preses pembustsn medis tersebut.



Penggunaan Media Alat Peraga Pembelajaran Fiqih

Siswa sangat antusias dan asyik berbincang memberi respon positif selama proses pengerjaan media tersebut berlangsung. Sebagaimana yang ada dilampiran 7.³

c. Evaluasi media pembelajaran melalui media video.

Setelah menggunakan media pembelajaran guru dapat mengevaluasi atau menilai apakah proses pembelajaran sudah sesuai dan sudah tercapai tujuan pembelajaran sesuai yang diinginkan. Halimatussakdiah menjelaskan antara materi pelajaran dengan media pembelajaran harus sejalan, dalam memakai media pembelajaran siswa harus nyaman dengan memakai media yang menarik, siswa dapat membuat kesimpulan sendiri setelah memakai media tersebut, siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru setelah selesai proses pembelajaran.⁴

Siswa menyaksikan video di kelas mengenai materi kerajaan Islam di Indonesia, tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami dan mengembangkan materi pelajaran yang ada pada lampiran 8. Setelah selesai menonton video guru menyuruh siswa menuliskan kesimpulan tentang kerajaan Islam dan selanjutnya guru menuliskan 5 butir pertanyaan di papan tulis untuk di jawab oleh siswa.⁵

Kepala Sekolah dan beberapa guru Pendidikan Agama Islam di MAN I Mandailing Natal selalu mengikuti berbagai perkembangan

³Observasi Terhadap Pengelolaan Media Pembelajaran Fiqih, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 7 Januari 2022.

⁴Halimatussakdiah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 7 Januari 2022.

⁵Observasi Terhadap Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 7 Januari 2022.

media pembelajaran yang kreatif dan modern sebagai salah satu model. Guru berupaya mengarahkan peserta didik untuk senantiasa aktif dalam proses pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerja sama antara teman-temannya, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan bukan semata-mata dari gurunya akan tetapi juga akan mendapatkan pengetahuan dari teman mereka yang memiliki intelegensi atau pemahaman yang lebih baik akan materi pembelajaran.⁶

Bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di MAN I Mandailing Natal berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran yang bervariasi dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam seperti skema pada bidang studi sejarah kebudayaan islam pada materi mengenal silsilah para Nabi yang ada di lampiran 9, alat peraga pada bidang studi fiqih pada materi haji dan umroh seperti yang ada di lampiran 7, video pada bidang studi sejarah kebudayaan islam pada materi keteladanan kerajaan-kerajaan islam di Indonesia seperti yang ada di lampiran 8, poster pada bidang studi Akidah akhlak pada materi adab takziah seperti yang ada pada lampiran 6. dan perpaduan antara media video dengan media papan tulis seperti yang diterapkan oleh Ibu Halimatussakdiah seperti yang tertera dihalaman 67 peserta didik mengikutinya dengan penuh semangat dan hikmat..

Pada saat guru Pendidikan Agama Islam mengajar di kelas X MIA I, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didikan dalam

⁶Salbiah, Kepala MAN I Mandailing Natal, *Wawancara* ,MAN I Mandailing Natal, Tanggal 6 Januari 2022.

bentuk percakapan dengan menanyakan tentang ketauhidan, peserta didik secara antusias memberikan jawaban.⁷

Hal ini dijelaskan oleh Marwansyah bahwa : Sebelum masuk pembelajaran saya mempersiapkan media yang akan saya gunakan dalam pembelajaran. Materi yang saya ajarkan saya sesuaikan dengan media yang saya gunakan. Penggunaan media tersebut saya buat mulai dari awal pembelajaran hingga akhir sehingga pembelajaran terkontrol.⁸

Hasil wawancara dapat dipahami bahwa guru PAI di MAN I Mandailing Natal sebelum masuk pembelajaran mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Jadi, bentuk kreatifitas guru dalam pengembangan media pembelajaran pertama adalah dengan mengelola media pembelajaran. Maksudnya, media yang telah dibuat oleh guru tentu harus juga dipersiapkan bagaimana proses penggunaan media tersebut dari awal pembelajaran hingga akhir. Sehingga proses pembelajaran terkontrol dan media yang digunakan terlaksana dengan baik. Media yang baik tidak akan terlaksana dengan baik jika pengelolaan pembelajaran dalam penggunaan media tidak dipersiapkan. Jadi, persiapan pembelajaran yang telah dilakukan sebelum pembelajaran akan menjadikan pembelajaran menjadi baik.

Berdasarkan hal ini dijelaskan oleh Salbiah bahwakondisi pembelajaran di MAN 1 Mandailing Natal pada saat ini telah tercapai target dan sudah efektif sudah 100 persen. Peserta didik dalam proses

⁷Observasi Terhadap Penerapan Beberapa Media Pembelajaran, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 6 Januari, 2022.

⁸Marwansyah, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 6 Januari 2022.

pembelajaran terkontrol dan berjalan dengan baik serta aktif. Guru juga tidak kaku dalam belajar, terkhusus guru PAI dalam proses pembelajaran yang biasanya dipahami proses pembelajaran metode ceramah saja tetapi 2 tahun terakhir ini telah hidup suasana pembelajarannya. Maksudnya guru PAI dalam mengajar telah sistematis dari awal pembelajaran hingga akhir. Media pembelajaran yang digunakan juga telah bervariasi serta berjalan secara alamiah.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Intan Febriani (Siswi kelas X1), Muhammad Rif'an (XI-2) dan Zaki Abdillah Akbar (siswa kelas XII-3) diperoleh kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran guru Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam pembelajaran sangat asyik. Maksudnya dalam pembelajaran proses perjalanannya alamiah dan tidak kaku serta membuat belajar senang. Di sisi lain waktu yang berjalan tidak terasa karena setiap perjalanan waktunya terisi kegiatan pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa dalam pengembangan media pembelajaran, diperlukan seorang guru untuk mengelola media pembelajaran itu sendiri dalam pembelajaran sehingga keberadaan media dalam pembelajaran terintegrasi dalam pembelajaran. Antara proses pembelajaran dan media tidak terkesan berpisah, sehingga pembelajaran terasa menyenangkan bagi peserta didik.

⁹Salbiah, Kepala MAN I Mandailing Natal, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 6 Januari 2022.

¹⁰Intan Febriani, dkk, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 8 Januari 2022.

Berdasarkan uraian dari penjelasan tersebut diatas maka dapat dipahami bahwa guru melakukan kreatifitas dalam pengelolaan pembelajaran secara kompleks sangat penting dilakukan dari perencanaan hingga evaluasi. Tujuannya adalah agar pembelajaran dapat diperbaiki melalui evaluasi hingga hasil evaluasi selanjutnya dievaluasi lagi sehingga pembelajaran semakin maju dan berkembang.

Kreatifitas dalam pengelolaan pembelajaran sebagai sarana yang menyampaikan seseorang kepada tujuan penciptaannya sebagai khalifah di muka bumi dengan melaksanakan pendekatan dimana manusia ditempatkan sebagai makhluk yang memiliki potensi rohaniah dan jasmaniah yang keduanya dapat digunakan sebagai saluran penyampaian materi pelajaran. Karenanya terdapat suatu proses umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pengajaran dapat disampaikan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi, sehingga pelajaran atau materi didikan itu dapat dengan mudah dapat diberikan.

Banyaknya kreatifitas yang ditawarkan para ahli sebagaimana dijumpai pada buku-buku kependidikan lebih merupakan usaha mempermudah atau mencari jalan paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dalam menerima pelajaran. Seorang pendidik hendaknya memiliki pengetahuan yang memadai tentang perkembangan psikologi peserta didik. Pengetahuan ini akan sangat membantunya untuk mengenal setiap individu peserta didik dan mempermudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Para pendidik hendaknya

mengetahui kemampuan dan daya serap peserta didik. Kemampuan ini akan bermanfaat bagi menetapkan materi pendidikan yang sesuai dengan tingkat peserta didik.

Bila pendidik memaksakan materi diluar kemampuan peserta didiknya, maka akan menyebabkan kelesuan mental dan bahkan kebencian terhadap ilmu pengetahuan yang diajarkan. Bila ini terjadi, maka akan menghambat proses pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu diperlukan keseimbangan antara materi pelajaran yang sulit dan mudah dalam cakupan materi pendidikan

b. Kreativitas Guru Menggunakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat terealisasi dengan baik jika konsep media itu sendiri dipahami oleh guru dan pemahaman guru tentang hubungan antara pemakaian media dengan materi yang diajarkan.

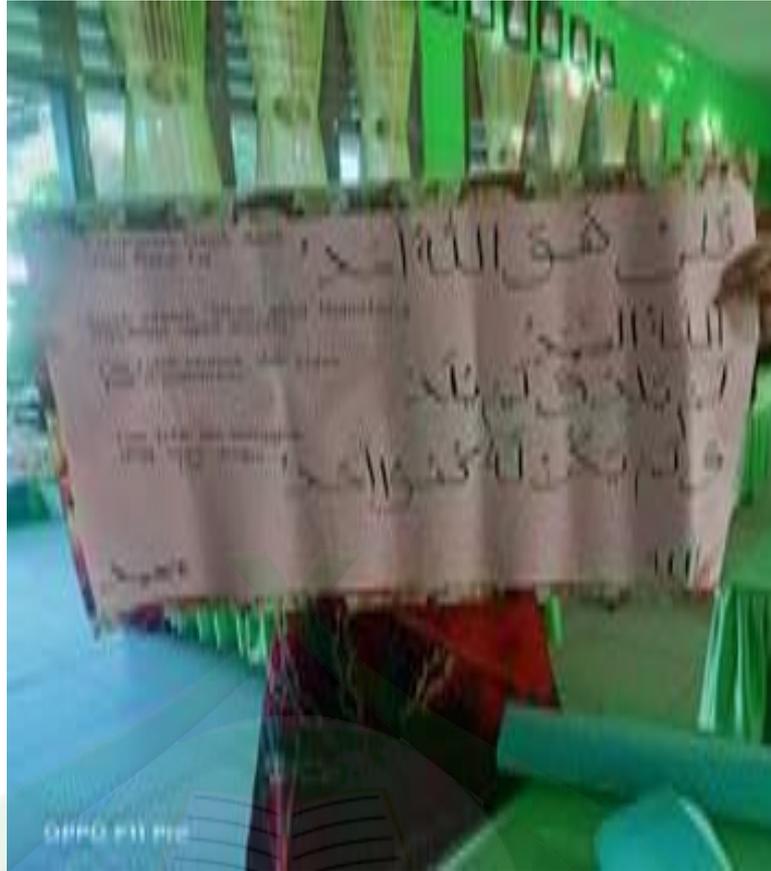
- a. Relevansi atau hubungan penggunaan antara media dengan materi-materi yang akan diajarkan haruslah sesuai dengan memahami konsep media pembelajaran, mengembangkan media sesuai dengan kompetensi dasar. Ragam sikap terpuji dan tercela menonton video contoh sikap terpuji dan tercela, mendalami ilmu kalam sesuai dengan media laptop dan internet seperti yang peneliti amati di kelas XI IIS guru memutar video tentang akhlak sikap terpuji dan tercela dengan antusias siswa memperhatikan bagaimana yang termasuk sikap yang baik, ketika videonya tersebut tentang sikap yang baik maka siswa tersenyum dan ketika vidionya tentang sikap yang buruk para siswa langsung mengomentari tentang ketidaksukaannya terhadap sikap

tersebut. dengan sendirinya siswa dapat memahami tentang materi tersebut walaupun guru tidak menjelaskan materinya secara mendalam.¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas XII MIA ManI Mandailing Natal bahwa guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik dengan menggunakan media pembelajaran poster pada bidang studi Al-Qur'an Hadits guru melengketkan poster bacaan AL-Qur'an di papan tulis kemudia guru menjelaskan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan benar atau tajwidnya dan selanjutnya guru menyuruh siswa membaca ayat tersebut secara bergantian hal ini menggambarkan bahwa pemakaian media pembelajaran sesuai sudah dengan Materi pelajaran yang ada pada lampiran 10.¹²

¹¹Observasi Terhadap Relevansi Penggunaan Media Dengan Materi Pembelajaran,MAN I Mandailing Natal,Tanggal 6 Januari 2022.

¹²Observasi, Terhadap Relevansi Penggunaan Media Dengan Materi Pembelajaran,MAN I Mandailing Natal,Tanggal 6 Januari 2022.



Penggunaan media pembelajaran al-Qur'an Hadist

Penggunaan media sesuai dengan materi pembelajaran Fiqih ketika mengajarkan materi tata laksana tahyij mayit dengan memutar video menggunakan layar proyektor. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu latifah Helmi ketika kita menggunakan media yang tepat maka, siswa tidak lagi menganggap materi ini angker atau terkesan hanya ustadz saja yang mempelajarinya.¹³

Penulis mengamati di kelas XII pada saat mengajar Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Fiqih setelah

¹³Latifah Helmi, Guru Fiqih, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 7 Januari 2022.

mengamati vidioguru mengelompokkan siswa menjadi lima kelompok dan memberikan tugas setiap kelompok mewakilkan temannya untuk mempraktekkan tata cara memandikan, mengkapani dan menguburkan mayit seperti yang ada di lampiran 11.¹⁴



Observasi Pembelajaran Fikih

Alasan guru melakukan kreatifitas dalam penggunaan media sangat penting. Karena setiap siswa memiliki perbedaan pemahaman dalam memahami pembelajaran. Di sisi lain materi juga sangat penting untuk diperhatikan dalam memilih metode apa yang tepat digunakan. Oleh karena itu dituntut terhadap guru untuk kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran atau kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejumlah tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

¹⁴Observasi Terhadap Penggunaan Media Yang Relevan, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 7 Januari 2022.

Proses belajar mengajar dapat diartikan bukan hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan kepada peserta didik, melainkan juga menggali mengarahkan dan membina seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Proses belajar mengajar tersebut harus berjalan dengan baik dan efektif, yaitu proses belajar mengajar yang menyenangkan, menggembirakan, bergairah penuh motivasi, tidak membosankan serta menciptakan kesan yang baik pada diri serta didik. Dalam proses belajar mengajar, ia mengajarkan untuk mempergunakan jalan pengajaran konsentris untuk mata pelajaran tertentu.

Langkah yang harus di tempuh adalah peserta didik diberi pelajaran tentang soal-soal mengenai setiap cabang pembahasan yang dipelajarinya. Keterangan terhadap materi pelajaran yang diberikan hendaknya bersifat umum, yaitu dengan memperhatikan kekuatan pemikiran peserta didik dan kesanggupannya memahami terhadap apa yang diberikan kepadanya. Apabila dengan jalan tersebut seluruh pembahasan pokok telah dipahami, berarti peserta didik telah memperoleh keahlian dalam cabang ilmu pengetahuan tersebut, akan tetapi hal tersebut bukan merupakan sebagian keahlian yang belum lengkap

- c. Kemampuan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Marwansyahbahwa setiap awal semester guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sebelumnya guru telah melakukan perbaikan-perbaikan sebelum diberikan ke Wkm bidang Kurikulum. Termasuk dalam hal ini RPP sebagaimana yang ada dilampiran 2 yakni merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menetapkan kegiatan pembelajaran, memilih sumber

belajar dan menentukan penilaian. Guru ditekankan agar membuat sendiri perangkat pembelajarannya dengan informasi-informasi yang terbaru.¹⁵

Media tentu hampir memiliki kesamaan dari waktu ke waktu, untuk mengimplementasikan media dalam materi yang diajarkan tentu memiliki perbedaan karena materi harus sesuai dengan informasi terbaru dan media mengikuti perkembangan tersebut. Hal ini juga dijelaskan oleh Enniara bahwa “Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pelajaran yang selalu dituntut untuk menarasikan materi, tentu berdampak terhadap peserta didik.

Sebagai contoh media yang digunakan dalam pelajaran akidah akhlak pada materi penciptaan alam. Maka dalam hal ini guru mempersiapkan infokus dengan data terbaru terhadap keajaiban alam mini, selanjutnya diikuti dengan ayat-ayat atau hadis dan menyertakan ilmuwan-ilmuan muslim yang berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan dunia. Selanjutnya siswa diberikan tugas untuk memberikan informasi-informasi terbaru sebelum guru memperlihatkan informasi yang akan ditampilkan di infokus.¹⁶

Maka 3 tahun terakhir mengajar telah mengkonsep media pembelajaran menjadi modern yang memuat informasi terbaru dan ilmiah sehingga siswa termotivasi untuk belajar.” Ketersediaan media komputer yang dimiliki oleh Madrasah sangat membantu dalam penggunaan media pembelajaran. Dan guru dituntut harus menguasai dalam penggunaan media yang sudah dimiliki oleh Madrasah.

¹⁵Marwansyah, Wakil Bidang Kurikulum, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 7 Januari 2022.

¹⁶Enniara, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 7 Januari, 2022.

Menggunakan media pembelajaran yang kreatif memberikan inspirasi kepada siswa untuk mengarahkan perhatiannya terhadap materi yang diajarkan. Guru Pendidikan Agama Islam selain memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran juga dituntut untuk merancang sendiri materi yang diajarkan kepada siswa dengan memberikan informasi terbaru dan inovasi modern terhadap media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuannya adalah agar dalam proses penilaian mampu memberikan penilaian secara objektif kepada siswa yang diajarkan.¹⁷

Pada dasarnya dalam penggunaan media sebagaimana dikatakan oleh Latifah bahwa: “Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, kami guru-guru Pendidikan Agama Islam selalu berupaya untuk menggunakan media yang relevan dan data yang terbaru dengan materi yang sedang diajarkan. Dalam materi ibadah haji misalnya, media yang saya gunakan antara lain dan infocus. Selanjutnya membuat miniatur ka’bah dan para siswa menggunakan pakaian ihram.”

Pada dasarnya dalam penggunaan media pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN I Mandailing Natal guru PAI telah melakukan berbagai kreativitas sehingga dalam pelaksanaannya para siswa antusias dalam belajar. Dengan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien maka penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dengan mudah dilakukan. Penilaian tersebut meliputi kognitif, afektif dan psikomotor yang terintegrasi dan terakumulasi dengan aspek kognitif dalam bentuk nilai akhir siswa. Disinilah dituntut

¹⁷Enniara, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 7 Januari 2022.

keaktivitas guru dalam penggunaan media yang efektif di sisi lain guru dengan cermat melakukan penilaian.¹⁸

d. Kreativitas dalam Menyiapkan Penilaian Media Pembelajaran

Dalam menyiapkan penilaian tentunya guru harus memahami proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sangat penting agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

a. Kedalaman Materi

Konsep-konsep yang terkandung dalam materi haruslah dipelajari oleh siswaguru harus dapat mengetahui kedalaman materi yang sudah dipahami oleh siswa Sebagaimana penjelasan ibu Halimatussakdiah, perlu dipahami persiapan membuat media membantuguru dalam menilai kemampuan siswa dalam memahami pelajaran sehingga pembelajaran lebih matang dan dapat memberikan inspirasi kepada siswa untuk mengarahkan perhatiannya terhadap materi yang diajarkan.

Kedalaman materi disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa, kelayakan materi disesuaikan dengan kelengkapan bahan ajar, memanfaatkan media cetak sebagai bahan pendukung seperti buku, tujuan pembelajaran dan menyakikan materi secara logis dan sistematis.¹⁹

¹⁸Latifah Helmi, Guru Fiqih, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 8 Januari 2022.

¹⁹Halimatussakdiah, Guru Sejarah kebudayaan Islam, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 6 Januari 2022.

Penulis mengamati di kelas XI sebelum proses pembelajaran berlangsung Bapak Sarpan mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok, kemudian guru membuka poster tentang persiapan pernikahan dalam Islam, kemudian sambil menjelaskan harus ada syarat dan rukunnya guru menunjukkan dimana posisi mempelai laki-laki, mempelai perempuan, wali nikah, dan juga saksi, penulis mengamati siswa agak kebingungan dengan penjelasan tersebut, kemudian guru menyuruh siswa mengumpulkan kesimpulan dari penjelasan tersebut hanya sedikit siswa yang mengumpulkan.

Selanjutnya guru mengganti media dengan memutar video tentang persiapan pernikahan dengan mengiringi video tersebut dengan lagu religi siswa dengan antusias menonton video tersebut dan ada diantara siswa yang menganggukkan kepala menggambarkan seolah-olah siswa memahami tentang video tersebut, setelah video berakhir guru menyuruh siswa mengumpulkan apa yang bisa disimpulkan dari video tersebut maka, semua siswa siswa mengumpulkannya kepada guru yang bersangkutan.²⁰

b. Penyajian isi pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran berlangsung maka guru harus mampu menyajikan pembelajaran dengan baik. Persiapan tersebut dilakukan untuk memperkaya pengetahuan tentang berbagai model yang kreatif dalam pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam. Menyajikan materi

²⁰*Observasi* Terhadap Penyajian Penilaian Pembelajaran, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 8 Januari 2022.

pembelajaran tentu dituntut untuk menguasai materi pelajaran sehingga penggunaan media pembelajaran tepat sesuai dengan materi ajar.

Menyajikan isi pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan yakni salam, doa, absen. Kegiatan inti menstimulus siswa supaya fokus pada materi pokok, siswa mengumpulkan pertanyaan, siswa mempresentasikan materi, siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Kegiatan penutup yakni guru dan siswa membuat rangkuman, dan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya.²¹

Penulis mengamati di kelas XI pada bidang studi Al-Qur'an Hadits ketika guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam, kemudian berdoa selanjutnya guru mengabsen siswa, memberikan penjelasan dengan tujuan menstimulus siswa, selanjutnya guru meminta siswa membuat beberapa pertanyaan lalu di kumpulkan kemudian guru menyuruh beberapa siswa untuk presentasi di depan kelas tentang apa yang dipahami tentang pertanyaan yang telah siswa kumpulkan dan kegiatan penutup guru merangkum materi pelajaran dan yang terakhir guru memberitahukan pada siswa untuk pertemuan selanjutnya.

c. Penggunaan media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran di Man I Mandailing Natal dapat di narasikan sebagai berikut:

²¹Lisda Asmidar, Guru Qur'an Hadits, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 7 Januari 2022.

- a) Persiapan sebelum menggunakan media terlebih dahulu mempelajari petunjuk penggunaan media yang akan digunakan tersebut, terutama bila dibutuhkan perangkat keras seperti Proyektor misalnya infokus ada petunjuk khusus penempatan layar, cara meletakkan alat, dan tempat berdiri guru.²²
- b) Pelaksanaan penggunaan media pada saat kegiatan belajar dengan menggunakan media berlangsung, hendaknya dijaga agar suasana tetap terjaga, sebagaimana yang di jelaskan oleh Ibu Irma Rosanni. Misalnya dalam menggunakan media gambar dan foster biasanya guru memilih gambar yang berwarna cerah dan warna yang bervariasi sehingga siswa tertarik dan tetap fokus dalam belajar. Selanjutnya posisi media gambar dan poster harus diatur letaknya, kalau di tempelkan di papan tulis guru jangan terlalu lama membelakangi siswa sehingga suasana kelas kacau karena perhatian siswa berkurang.²³
- c) Mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menarik, sebagaimana di jelaskan oleh ibu Ida warni, seperti kuis menggunakan media dari kertas kartun dan teka-teki, dan nyayian yang relejius yang dapat memacu potensi secara optimal.²⁴

Pengamatan penulis dalam kelas dalam evaluasi pembelajaran guru memakai papan tulis sebagai media pembelajaran dan

²²Sarfan Situmeang, Guru Fiqih, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 7 Januari 2022.

²³Irma Rosanni, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 7 Januari 2022.

²⁴Ida Warni, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 7 Januari 2022.

menuliskan 5 butir pertanyaan kemudian guru menyuruh siswa menjawab pertanyaan tersebut banyak diantara siswa yang melihat ke kekiri dan kenanan dan sambil berbisik sama temannya dan ada pula yang garuk-garuk kepala, untuk evaluasi selanjutnya guru membawa media berupa kertas berwarna yang sudah dibentuk seperti kotak, masing-masing kotak diberikan nomor pertanyaan dan siapa yang memilih kotak berdasarkan warna dan nomor maka, siswa berhak menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang dipilih. Siswa sangat asyik mengikuti evaluasi tersebut dan tidak merasa terbebani walaupun evaluasi sedang berlangsung.²⁵



Penggunaan media Poster pembelajaran SKI

Pengembangan kreatifitas media pembelajaran oleh guru akan menghasilkan siswa kreatif. Jadi, siswa yang kreatif pada umumnya memiliki kemampuan lebih tinggi dan tangguh dibanding peserta didik biasa. Kemampuan berfikir kreatif

²⁵Observasi Terhadap Penilaian Media Pembelajaran, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 8 Januari 2022.

sebagai komponen kreatif akan menghasilkan pembelajaran efektif atau lebih jauh mengembangkan daya nalar tinggi yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan pembelajaran.

Pengembangan potensi kreatif siswa akan menghasilkan superior learning, jadi guru yang memiliki kemampuan berfikir kreatif akan memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam belajar dan memiliki daya dorong kuat, percaya diri dan kemampuan berfikir yang tinggi. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam memotivasi belajar siswanya.

Ilmu dan pengajaran (pembelajaran) adalah hasil kontak (ittashal) pendidik dengan anak didik, kontak ini diperlukan dalam dunia pendidikan, jika kriteria-kriteria pendidik turut menentukan dalam masalah ilmu dan pengajaran, maka dipandang perlu menjelaskan kriteria-kriteria pendidik yang akan berhasil dalam tugas-tugas dan kewajiban-kewajibannya, agar tujuan pendidikan (pengajaran) tercapai dengan baik. Inilah alasan kenapa guru harus mampu melakukan penilaian dengan baik dengan konsep pemikiran yang kreatif.

2. Proses Kreasi Dalam Pengembangan Media Pembelajaran pada Guru Pendidikan Agama Islam di MAN I Mandailing Natal

Proses pengembangan media yang sudah diterapkan oleh guru PAI di MAN I Mandailing Natal.

Pertama, menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa dan mengidentifikasi perbedaan individual peserta didiknya, baik yang menyangkut kemampuan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki siswa. Saya membuat media antara kelas yang satu dengan kelas yang lain berbeda, contohnya di kelas XI IIS saya memadukan media pembelajaran papan tulis dengan video, pertama saya putar video tentang sejarah Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq setelah selesai memutar video saya menjelaskan dan menuliskan lagi kesimpulan dari video secara singkat di papan tulis karena di kelas tersebut siswanya boleh dikatakan kemampuannya lemah dalam menerima pelajaran. Sementara di kelas XI MIA saya hanya memutar video setelah selesai siswa dapat menyimpulkan sendiri tentang materi sejarah Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq siswa sangat tertarik dan asyik menonton video tersebut sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sarpan Situmeang.²⁶

Kedua merumuskan tujuan instruksional dan operasional atau tujuan yang dapat dikerjakan siswa sesuai kemampuan secara bertahap, sebagaimana yang penulis amati di lapangan melalui media

²⁶Sarpan Situmeang, Guru Fiqih, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 7 Januari 2022.

komputer, layar proyektor dan slide siswa kelas XII IIS dapat memahami materi pelajaran, mampu menyimpulkan dan mampu menjawab beberapa pertanyaan ketika ada evaluasi siswa mampu menjawab pertanyaan tentang materi hiduption karena adil dan jujur pada bidang studi Al-Qur'an Hadits semua siswa dapat nilai yang baik sebagaimana yang ada dilampiran 13. Siswa menikmati materi pelajaran yang diputar melalui media video dan berhasil mendapatkan nilai yang baik ketika evaluasi. Sehingga tercipta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan serta mengkonsep media pembelajaran dengan materi.²⁷

Ketiga, Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan secara bertahap dengan baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Ida Sumantri pada bidang studi Akidah Akhlak, Setelah guru menganalisis kebutuhan siswa sesuai karakteristiknya maka guru merumuskan butir-butir materi menyusun rumusan butir materi dilihat dari sub kemampuan atau keterampilan yang dijelaskan dalam tujuan khusus, membuat daftar butir-butir materi secara dirinci, mengurutkan materi tersebut dari yang sederhana sampai kepada tingkat yang lebih rumit.²⁸

Keempat, Mengembangkan alat ukur keberhasilan. Ibu Halimatussakdiah mengembangkan alat ukur keberhasilan di kelas XI MIA pada materi gerakan pembaharuan Islam pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam dengan cara memberikan tugas kepada siswa mencari

²⁷Observasi Terhadap preses Kreasi Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 7 Januari 2022.

²⁸Ida Sumantri, Guru Akidah Akhlak, Wawancara, MAN IMandailing Natal, Tanggal 7 Januari 2022.

pengertian pembaharuan Islam, tokoh-tokoh pembaharu dan tokoh-tokoh pembaharuan Islam, sementara Ibu Latifah Helmi mengembangkan alat ukur melalui tes dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa secara tertulis pada materi hukum waris dalam Islam yaitu apa sebab-sebab mendapatkan warisan, siapa Ahli waris yang tidak bisa gugur haknya dan tata cara pembagian warisan, siswa menjawab pertanyaan tersebut kemudian mengumpulkannya kepada guru. Maka dengan metode alat ukur tersebut guru dapat mengembangkan alat ukur keberhasilan.²⁹

Kelima, Menulis naskah media. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sarpan Situmeng terlebih dahulu mengurutkan gambar yang akan dipakai, caption atau grafis yang perlu diambil dengan alat kamera dan suara atau bunyi yang diambil dengan perekam suara, lembaran naskah dibagi menjadi dua kolom, kolom kiri terdiri dari caption, gambar atau grafis. Sedangkan sebelah kanan berisi narasi atau percakapan yang akan dibaca.³⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Salbiah, diperoleh informasi bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran diantaranya memberi dorongan kepada guru agar memikirkan, merencanakan dan mengambil langkah-langkah secara nyata untuk mengembangkan kreativitas tersebut. Jadi pihak kepala sekolah selalu memberikan

²⁹*Observasi Terhadap Proses Kreasi Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 8 Januari 2022.*

³⁰*Sarpan Situmeang, Guru Fiqih, Wawancara, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 8 Januari 2022.*

pengawasan terhadap guru-guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam.³¹

Demikian juga hasil wawancara dengan Ibu Ramaitabahaya guru yang mengajar dituntut dan wajib berperan serta dan aktif melakukan hal-hal yang dapat mengembangkan dan membantu guru untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam pembuatan media pembelajaran. Jadi pihak madrasah memberikan dorongan, motivasi, dan cara-cara supaya memiliki tingkat kreativitas tinggi dalam melaksanakan pembelajaran. Pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan dari visi dan misi madrasah dalam meningkatkan mutu siswa.³²

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka guru PAI khususnya perlu melakukan peningkatan kerjasama langkah nyata yang harus dilakukan dalam rangka upaya mengatasi hambatan dalam mengembangkan kreativitas guru di MAN I Mandailing Natal, karena berbicara tentang proses pelaksanaan maka tidak terlepas menganalisis faktor dukungan dan hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan media pembelajaran yang digunakan.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Latifah Helmi bahwa adanya kerja sama yang baik antara seluruh komponen atau para pemangku kepentingan (stakeholder) pendidikan oleh guru dalam mengembangkan kreatifitasnya dalam media pembelajaran. Hal ini tidak terlepas peran madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana yang

³¹Salbiah, Kepala MAN I Mandailing Natal, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 8 Januari 2022.

³²Ramaita, Wakil Madrasah Bidang Kesiswaan, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 8 Januari 2022.

mendukung media pembelajaran yang digunakan. Demikian juga halnya perangkat kurikulum dan alat peraga lainnya yang diperlukan.³³

Media pembelajaran yang telah disusun harus mencakupi dari awal pembelajaran hingga penilaian atau akhir pembelajaran. Penjelasan dari Ibu Enniara Oleh karena itu agar pelaksanaan penggunaan media pembelajaran terealisasi dengan baik maka guru harus cerdas melakukan pengawasan diri sehingga perangkat media yang telah dibuat dapat terealisasi dengan baik.³⁴

Hal inilah yang dijelaskan oleh Sarpan bahwa sebagai guru agama Islam khususnya sangat penting untuk melakukan pengembangan dan inovasi terhadap pembelajaran. Pembelajaran pendidikan agama Islam sangat menekankan pada sikap, ibadah dan ketuhanan sehingga sangat identik dengan hal yang membuat jenuh siswa.

Guru dituntut untuk melakukan pengembangan terhadap media pembelajaran agar menarik dan sarat dengan ilmu pengetahuan. Di sisi lain dalam proses pelaksanaannya ada dua hal yang kami lakukan agar materi dan media yang telah di susun dapat terlaksana dengan baik yaitu pengawasan diri dan evaluasi media pembelajaran. Pengawasan diri dilakukan dengan melihat keberhasilan siswa dalam memahami materi sedangkan evaluasi media dilakukan dengan melihat hasil penilaian terhadap tugas yang diberikan.³⁵

³³Latifah Helmi, Guru Fiqih, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 7 Januari 2022.

³⁴Enniara, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 8 Januari 2022.

³⁵Sarpan Situmeang, Guru Fiqih, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 7 Januari 2022.

Ada beberapa kendala yang biasanya dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu terbatasnya alokasi waktu. Hal ini sangat dituntut bagi guru PAI untuk mengelola proses pembelajaran dengan baik. Maka solusi yang dilakukan adalah dengan memperbanyak konsultasi kepada pihak yang terkait atau tutor sebaya, melibatkan semua unsur guru dan kerjasma dengan orang tua siswa.

Menggunakan sarana yang ada disekolah dipandu langsung oleh guru pendidikan agama Islam yang sudah terjadwal, menasehati dan menggugah kesadaran peserta didik akan manfaat materi yang dipelajarinya sebagai bekal hidup dimasa depan, selalu berusaha dalam meningkatkan kualitas pemahaman terhadap dan kreativitas dengan banyak membaca literature yang ada kaitannya dengan upaya memacu kreativitas guru pendidikan agama islam.³⁶

Kreativitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat menekankan pada pola intraksi, dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik. Dalam sebuah kreativitas harus didukung oleh cara penerapan tata kelas atau pengaturan tempat duduk siswa serta media pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran, hal ini sangatlah memudahkan guru untuk lebih mengaktifkan suasana belajar yang baik sebagaimana yang telah dilaksanakan.

Proses pengembangan media pembelajaran yang baik dengan kreasi yang bagus oleh guru maka tingkat kejenuhan siswa berkurang.

³⁶Marwansyah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 7 Januari 2022.

Selanjutnya siswa merasa nyaman dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, terkhusus guru Pendidikan Agama Islam sebagai objek penelitian penulis. Upaya kreativitas guru dalam proses pengembangan media pembelajaran guru pendidikan agama islam di MAN I Mandailing Natal sudah baik dan sistematis. Terlaksananya dengan baik pengembangan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI khususnya tidak terlepas dari kreativitas guru itu sendiri.

Di sisi lain ada beberapa faktor yang mendukung terlaksananya hal tersebut diantaranya peran warga sekolah yang saling bekerja sama dan mendukung. Hal ini senada dengan penjelasan Ibu Ida Warnibahwa guru PAI selalu berupaya dalam proses pengembangan media pembelajaran dan perangkat pembelajaran untuk selalu kreatif. Di sini guru selalu mengidentifikasi perbedaan individual peserta didiknya, kemudian dari sinilah seorang guru dapat memulai proses pembelajaran.³⁷ Untuk memperkaya kreativitas tersebut maka guru PAI melatih dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh guru itu sendiri dalam mengembangkan kreativitasnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses pengembangan media pembelajaran seorang guru tidak akan mampu mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, dan minat peserta didiknya secara optimal, apabila tidak memiliki kreativitas tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan tugas dan

³⁷Ida Warni, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 7 Januari 2022.

tanggung jawabnya sebagai seorang guru, ia dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu.

Kemampuan dan keterampilan tersebut merupakan bagian dari kompetensi profesionalisme guru, tugas guru dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Lebih dari itu bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya, agar mampu membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar. Hal inilah yang dilakukan oleh guru PAI di MAN I Mandailing Natal.³⁸

Secara sistematis dapat dijelaskan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran adalah rendahnya kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum, rendahnya kompetensi guru dalam manajemen pembelajaran, dan rendahnya kompetensi guru dalam bidang pengembangan strategi pembelajaran.

Ketiga faktor tersebut dapat dipahami bahwa rendahnya kreativitas guru dapat menghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan, hal tersebut di atas yang sangat mendasar, yang menjadi penghambat suatu kreativitas dalam proses pembelajaran di kelas. Cakupan materi pelajaran yang terlalu luas dengan waktu belajar yang terlalu singkat, sehingga apabila menggunakan media pembelajaran, seperti; komputer, layar proyektor, dan perangkat internet lainnya sangat terbatas. Permasalahan tersebut harus disiasati oleh guru agar pembelajaran tidak terbengkalai.

³⁸Nur Asiah, dkk, Guru MGMP PAI, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 7 Januari 2022.

Sebagaimana dijelaskan oleh Fauzi Anwar, Sintha Ramadhani dan Siti Alya Lubisbahwa sebelum guru mengajar untuk hari yang akan datang guru memberikan tugas sederhana, atau mencari data dan memberikan materi ajar untuk yang akan datang. Pada hari yang datang tersebut guru tinggal menerangkan dan para siswa disibukkan dengan memberikan argument. Jadi materi yang diajarkan terhadap siswa tersampaikan dengan baik.³⁹

Penjelasan tersebut menuntut profesional guru atau kreativitas guru dalam mengajar dengan menggunakan media. Jadi guru tidak memiliki kesenjangan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menerima materi pelajaran.

Suatu kegiatan apalagi kegiatan pembelajaran modern yang diterapkan di Madrasah yang prasaranannya kurang memadai, tentu mengalami berbagai hambatan dan tantangan. Jadi guru harus memiliki kreativitas namun tidak ada suatu hambatan yang tidak ada jalan keluarnya. Kreativitas guru secara sempurna serta sesuai dengan aturan yang sebenarnya, banyak mengalami hambatan antara lain. Upaya kreativitas guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru juga mendorong siswa untuk menunjukkan/mendemonstrasikan pemahamannya tentang topik-topik penting dalam kurikulum menurut caranya sendiri. Karakteristik yang dimiliki model pembelajaran kreatif produktif membantu guru

³⁹Fauzi Anwar, dkk, Siswa kelas X, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 7 Januari 2022.

menerapkan model ini didalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, tanggung jawab dan kerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran.⁴⁰

Pengembangan Kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif dapat direalisasikan beberapa langkah yaitu:

- a. Menciptakan kelas dengan visualisasi gambar-gambar sesuai tema pembelajaran.
- b. Penerapan teknologi di kelas.
- c. .Memberikan materi yang sesuai dengan kejadian / pengalaman hidup
- d. Mengadakan diskusi yang produktif.⁴¹
- e. .Pemberian tugas dengan menggunakan peta konsep.
- f. Membuat mading kelas dengan variasi gambar, grafik warna-warni.⁴²
- g. Mendesain pola pikir dengan memberikan pembelajaran seperti: Menemukan, Menginterpretasi, Mengembangkan ide, Menciptakan, Mengadakan percobaan dan Mengevaluasi.

Penulis mengamati guru Pendidikan Agama Islam di MAN I Mandailing Natal mempunyai beberapa gambar-gambar, poster, memanfaatkan teknologi seperti computer dan layar proyektor saat pembelajaran berlangsung, memberikan tugas melalui peta konsep

⁴⁰Ida Sumantri, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 7 Januari 2022.

⁴¹Enniara, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 8 Januari 2022.

⁴²Halimatussakdiah, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 8 Januari 2022.

sebagaimana yang ada pada lampiran 12 dan juga memanfaatkan majalah dinding untuk melengketkan kreasi guru dan siswa, contohnya kaligrafi dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits.⁴³

Penjelasan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan pemanfaatan media dalam pembelajaran adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan multimedia tersebut dalam materi PAI agar siswa mencapai taraf penguasaan. Perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut adalah bagian dari pemanfaatan tersebut.⁴⁴

3. Respon Siswa Terhadap Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran

Secara operasional guru harus mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik yang berkaitan dengan materi. Di sisi lain guru harus mengamati siswa dan mengontrolnya selama dalam pembelajaran, hal ini dilakukan agar para siswa tidak main-main dalam pembelajaran yang berlangsung, tetap konsentrasi dengan perasaan senang, karena mereka disugahi materi pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik. Media pembelajaran sangat berperan membantu guru dalam memahami materi terhadap siswa.

Hasil wawancara dengan Helmi bahwa: "Kalau saya memang menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran, karena pelajaran yang saya pegang sangat cocok media tersebut. Saya pernah menggunakannya pada materi yang berkaitan dengan fiqih, yaitu

⁴³*Observasi Terhadap Kreasi Pengembangan Media Pembelajaran, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 8 Januari 2022.*

⁴⁴Enniara, Guru MGMP PAI, *Wawancara, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 8 Januari 2022.*

mencoba menayangkan materi dengan cara haji yang bagus, dengan harapan agar siswa lebih tertarik pada materi pelajaran yang saya ajarkan.⁴⁵

Dalam pelaksanaannya saya hanya memutar video dengan laptop melalui layar proyektor yang kemudian dilihat oleh para siswa. Saya hanya memantau selama pembelajaran, baru setelah selesai pemutarannya saya menanyakan kepada para siswa tentang pembelajaran yang telah saya lakukan.⁴⁶

Respon positif siswa, hasil dari observasi, dan wawancara yang telah peneliti lakukan, respon siswa ketika guru memanfaatkan media Video melalui layar proyektor dan memadukannya dengan media papan tulis dalam kegiatan pembelajaran adalah respon siswa sangat baik, Najwa, Novri, Agung, menyatakan kami/siswa merasa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu kami/siswa melihat langsung materi yang disajikan melalui layar proyektor dan sambil menjelaskan kadang itu juga menuliskannya di papan tulis, karena biasanya kalau hanya di terangkan, apalagi jika materinya berhubungan dengan praktek atau melihat langsung tentunya kami/siswa akan lebih memahami karena telah melihat langsung materi yang sedang dibahas.⁴⁷

⁴⁵Latifah Helmi, Guru Fiqih, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 8 Januari 2022.

⁴⁶Nur Asiah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 7 Januari 2022.

⁴⁷Najwa Fahira, dkk, Siswa kelas XII IIS, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 8 Januari 2022.

Selain itu kami menjadi lebih semangat dalam belajar karena materinya menarik untuk dipelajari, ditambah jika guru pandai memanfaatkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi PAI atau kreatif dalam penggunaan media pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami dan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan

Peneliti menemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan pada MAN I Mandailing Natal bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan, Respon siswa ketika guru memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran sangat positif, mereka merasa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu siswa melihat langsung materi yang disajikan melalui proyektor, karena biasanya kalau hanya dijelaskan, apalagi jika materinya berhubungan dengan praktek atau melihat langsung tentunya siswa akan lebih memahami karena telah melihat langsung materi yang sedang di bahas.⁴⁸

Selain itu siswa menjadi lebih semangat dalam belajar karena materinya menarik untuk dipelajari, ditambah jika guru pandai memanfaatkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi PAI dalam penggunaan media pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami dan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

⁴⁸Observasi Terhadap Respon Siswa Dalam Penerapan Media Pembelajaran, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 8 Januari 2022.

Dalam pendidikan, kegiatan pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Ida Sumantri tidaklah selalu berjalan dengan baik sesuai dengan harapan kita, namun ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan tersebut. Untuk itu kita harus terlebih dahulu mengetahui apa-apa saja yang termasuk kedalam komponen pendidikan, seperti faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran.

Dalam menggunakan media pembelajaran terdapat faktor pendukung dan penghambat bagi guru khususnya guru PAI pada saat menggunakan media dalam kelas, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran terhambat dan tidak berjalan sesuai yang di harapkan.

Mengajar dalam pemahaman ini memerlukan suatu strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai untuk itu perlu dibina dandikembangkan kreativitas guru dalam mengelola program pengajaran dengan strategi belajar mengajar dengan berbagai variasi. Guru kreatif adalah seorang yang menguasai keilmuan, memiliki otonomi di kelas.⁴⁹

Respon negatif siswa,Sebagaimana yang dijelaskan Nurul Fadilah, Adelina, Fadlan,sebagian guru hanya menggunakan metode mengajar yang monoton yang menyebabkan siswa bosan, tidak menarik dan akhirnya menyimpulkan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam membosankan. Menurut siswa sebagian guru menggunakan media yang telah di pakai sebelumnya dan dipakai berulang kali.penjelasan dari

⁴⁹Ida Sumantri,Guru Akidah Akhlak,*Wawancara*,MAN I Mandailing Natal,Tanggal 8 Januari 2022.

beberapa siswa seharusnya guru pendidikan agama islam lebih kreatif lagi dalam menggunakan media pembelajaran dan lebih bervariasi lagi.⁵⁰

Oleh karena itu, guru dituntut aktif dan kreatif dalam menyampaikan pesan dan informasi mengembangkan pengetahuan yang ada dikurikulum dengan kreatif mungkin agar siswa antusias menerima pesan tersebut. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dan mengembangkan kreativitasnya.

karakteristik pembelajaran kreatif dalam penggunaan media pembelajaran berdampak terhadap siswa sebagai berikut:

- a. Keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran, keterlibatan ini difasilitasi melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dari konsep bidang ilmu yang sedang dikaji serta menafsirkan hasil eksplorasi tersebut. Siswa diberi kebebasan untuk menjelajahi berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah yang sedang dikaji. Eksplorasi ini akan meningkatkan siswa melakukan interaksi dengan lingkungan dan pengalamannya sendiri, sebagai media untuk mengkonstruksi pengetahuan.⁵¹
- b. Siswa didorong untuk menemukan sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, diskusi atau percobaan. Cara ini, konsep tidak ditransfer oleh guru kepada siswa, tetapi dibentuk sendiri oleh siswa

⁵⁰Nurul Fadilah, Siswa kelas XI MIA I, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 8 Januari 2022.

⁵¹Nur Asiah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 8 Januari 2022.

berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang terjadi ketika melakukan eksplorasi serta interpretasi. Siswa didorong untuk memberikan makna dari pengalamannya, sehingga pemahamannya terhadap fenomena yang sedang dikaji menjadi meningkat.

Penejelasan tersebut memberikan pemahaman bahwa dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif dan negatif. Indikator dari keberhasilan tersebut adalah termotivasinya siswa untuk serius untuk melakukan pembelajaran. Mengenai respon siswa ini dapat penulis jelaskan setelah membagikan lembar pernyataan kepada siswa dan dapat di lihat pada lampiran 4 siswa yang mewakili dari kelas X, XI dan XII masing-masing 20 orang, maka diperoleh kesimpulan bahwa siswa sangat senang untuk belajar ditambah lagi dengan media pembelajaran. Pada sisi lain hasil belajar siswa juga memberikan hasil yang memuaskan.⁵² Hal ini dapat dilihat dari ikutnya guru dan siswa berbagai kegiatan baik provinsi atau Nasional, maka diperoleh hasil yang mendalam.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Bentuk Bentuk Kreativitas Guru dalam mengembangkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu variasi dalam menggunakan media pembelajaran. Bentuk kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guru melibatkan siswa membuat media pembelajaran, contohnya membuat media alat peraga miniatur Ka'bah pada

⁵²Observasi terhadap respon siswa dalam pengembangan media pembelajaran, MAN I Mandailing Natal, Tanggal 8 Januari 2022.

dalam bidang studi Fiqih. Sesuai dengan hasil penelitian yang relevan atau hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa: Kreativitas guru dalam proses pengembangan media dan penggunaan media pembelajaran dapat dilihat dari cara guru memanfaatkan media yaitu dengan melibatkan siswa dalam proses pembuatan media dan bagaimana cara membuatnya. Kegiatan belajar yang demikian dapat membuat siswa aktif dan antusias selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk Kreativitas Pada Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran PAI di MAN I Mandailing Natal meliputi :

- a. Kreativitas guru dalam mengelola media pembelajaran di MAN I Mandailing Natal terlebih dahulu guru merencanakan media pembelajaran. Dalam hal ini dalam bidang studi akidah akhlak sebelum mengajar guru sudah merencanakan media poster untuk materi adab takziah, merancang media pembelajaran alat peraga pada bidang studi fiqih yaitu miniatur Ka'bah. Dalam penggunaan media pembelajaran guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan media yang akan dipakai yaitu kaligrapi atau media poster dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits. Kemampuan guru menyiapkan perangkat pembelajar guru MAN I Mandailing Natal Ibu Latifah Helmi membuat RPP dalam bidang studi Fiqih dan menggunakan media video pada pembelajaran SKI.
- b. Proses kreasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran di MAN I Mandailing Natal menyesuaikan kebutuhan dan ciri-ciri siswa dengan media pembelajaran yang akan dipakai, merumuskan tujuan yang dapat dikerjakan siswa sesuai kemampuan secara bertahap, sebagaimana yang penulis amati di lapangan melalui media komputer, layar proyektor dan

slide siswa kelas XII IIS dapat memahami materi pelajaran, mampu menyimpulkan dan mampu menjawab beberapa pertanyaan ketika ada evaluasi. Merumuskan butir-butir materi, menyusun rumusan butir materi dilihat dari sub kemampuan atau keterampilan yang dijelaskan dalam tujuan khusus, membuat daftar butir-butir materi secara dirinci, mengurutkan materi tersebut dari yang sederhana sampai kepada tingkat yang lebih rumit.

2. Respon Siswa Terhadap Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. Respon siswa ketika guru memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran adalah respon positif, dengan menerapkan atau menggunakan media yang bervariasi dan melibatkan siswa dalam proses pembuatan media, mereka merasa lebih semangat dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu siswa melihat langsung materi yang disajikan melalui proyektor, karena biasanya kalau hanya di terangkan, apalagi jika materinya berhubungan dengan praktek atau melihat langsung tentunya siswa akan lebih memahami karena telah melihat langsung materi yang sedang di bahas.

B. Saran-saran

1. Diharapkan pada Guru Pendidikan Agama Islam diberbagai sekolah agar menjalankan perannya semestinya, Bukan hanya sekedar memberikan pengajaran pada siswa, namun mampu memberikan bimbingan dan arahan yang mendalam pada siswa salah satunya berkenaan dengan Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Man I Mandailing Natal.

2. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam di berbagai sekolah agar memberikan perhatian yang lebih dan mengembangkan gagasan-gagasan yang baru pada peserta didik agar menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang kreatif dan guru yang mampu mengoperasikan teknologi khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Man I Mandailing Natal.
3. Diharapkan kepada Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 mandailing Natal Kec Panyabungan agar mampu meningkatkan kreativitas guru dan ikutserta dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan-pelatihan dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan metode pembelajarannya yang selalu di ulang-ulang khususnya guru Pendidikan Agama Islam.
4. Diharapkan kepada kepala sekolah agar lebih memperhatikan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dan memberikan motivasi dalam menerapkan media pembelajaran yang bervariasi dan sering memberikan kesempatan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti sosialisasi dan pelatihan-pelatihan tentang pembuatan dan penggunaan media untuk meningkatkan kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran.
5. Diharapkan kepada guru wakil Kurikulum Madrasah supaya sering membuat musyawarah guru mata pelajaran sehingga ide-ide yang tidak muncul selama ini diharapkan melalui musyawarah guru mata pelajaran membantu guru memunculkan ide yang baru, secara terus menerus diberikan memotivasi kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis informatika teknologi (IT)

6. Diharapkan kepada pengawas Madrasah agar sering melakukan supervise dan memberikan penilaian kepada guru Pendidikan Agama Islam tentang penerapan dan penggunaan media dengan tujuan supaya guru lebih semangat dan giat dalam penerapan media pembelajaran dan lebih mengarahkan guru dalam menerapkan media pembelajaran yang bervariasi.
7. Diharapkan kepada wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan berperan aktif dan memperhatikan kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam dan kebutuhan siswa untuk mendukung kreasi dalam penerapan media pembelajaran khususnya bidang studi Agama.
8. Diharapkan kepada guru pendidikan Agama Islam seperti guru Bahasa Arab, guru tahfiz, dan guru yang lainnya menerapkan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan dikelompokkan sesuai dengan kemampuan siswa sehingga pengembangan dan penerapan media pembelajaran yang berbasis teknologi untuk menyeimbangkan media pembelajaran bidang studi umum khususnya guru Pendidikan Islam Yang ada di Man I Mandailing Natal.
9. Diharapkan kepada siswa/i agar lebih memperhatikan, lebih fokus dan semangat dan apabila dilibatkan guru dalam membuat media karena bisa memberikan ide kepada guru dalam proses penentuan dan pembuatan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan dan tersampaikan kepada siswa secara maksimal.



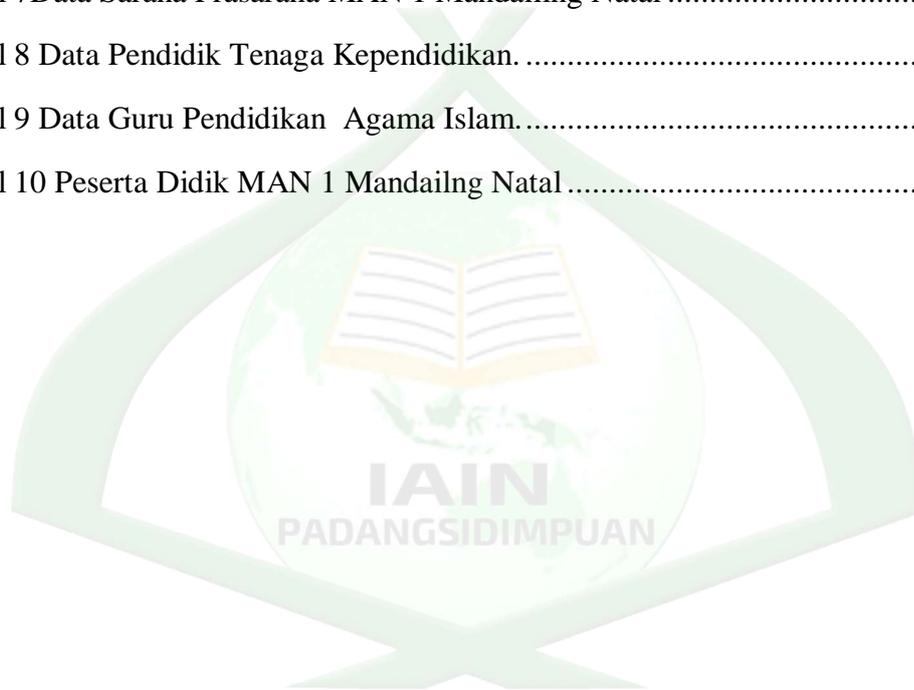
DAFTAR PUSTAKA

- Arifin,Zainal,Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam, Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Ahmad Tanzeh dan Suyitno, Metodologi Penelitian Praktis, Yogyakarta:Teras,2017.
- AM, Sardiman, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2016.
- Arsyad,Azhar , Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, Beberapa pokok-pokok Pikiran,Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Rasyid, Harum dan Mansur, Penilaian Hasil Belajar, Cet. I; Bandung: Wacana Prima,2017.
- E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Ngainun Naim, Menjadi Guru Inspiratif, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014
- Nike Anggraini,Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kecamatan Talo Kabupaten Seluma,Jurnal An-Nizom,Vol. 2 No.2(Agustus 2017).
- Nurhinda Bakkidu, Sikap Guru Terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya Dengan Pemanfaatan Media Dalam Proses Pembelajaran,<http://index.php/nurhinda>bakkidu,diakses 03 Januari 2022.
- Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No 14 Tahun 2005), Bandung: Citra Umbara. 2012.
- C.Utami Munandar, Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan PotensiKreatif& Bakat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013
- Cholid Narbuko, Metodologo Penelitian, Jakarta:Bumi Aksara,2004.
- Ritonga, Muhammad Arifin, “Pembinaan Kerjasama Antara Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara Dengan Pemerintah Dan Masyarakat Umum, dalam jurnalidārāhVol. 2 No. 1 Januari – Juni 2018
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Redy Siram, Manajemen Penjaminan Mutu Layanan Akademik Perguruan Tinggi, Jurnal: Ilmu Pendidikan, Jild 21, Nomor 1, Juni 2015

- Syafaruddin, Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syafaruddin, et. al. Ilmu Pendidikan Islam; Melejitkan Potensi Budaya Islam, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2009.
- Sinambela, L.P. Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan dan Implentasi, Jakarta: Bumi Ksara, 2010.
- Sallis, Edward, Total Quality Management in Education, IRCiSoD; Yogyakarta, 2015.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2012
- Shaleh,Abdurrahman.Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa,Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2014.
- Syafaruddin.Manajemen Lembaga Pendidikan Islam,Jakarta: Ciputat Press,2013.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah.Metodologi Penelitian Kualitatif,Bandung: Alfabeta, 2012.
- Siswanto, "Desain Mutu Pendidikan Pesantren", dalam jurnal Karsa: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman, Vol. 23 No. 2, Desember 2015
- Sukmadinata,Nana Syaodih,Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek, Cet. XII;Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sukardi,Metodologi Penelitian Pendidikan,Jakarta:Bumi Aksara,2007.
- Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, cet 9, Bandung: Alfabeta, 2014

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan... ..	44
Tabel 2 Data Kepala Madrasah, WKM dan Guru PAI	50
Tabel 3 Data Guru MGMP PAI, Pengawas Dan Peserta Didik	51
Tabel 4 Kisi-kisi Observasi... ..	52
Tabel 5 Daftar Wawancara.....	53
Tabel 6 Kisi-kisi Wawancara	54
Tabel 7 Data Sarana Prasarana MAN 1 Mandailing Natal	64
Tabel 8 Data Pendidik Tenaga Kependidikan.....	65
Tabel 9 Data Guru Pendidikan Agama Islam.....	65
Tabel 10 Peserta Didik MAN 1 Mandailing Natal	66



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data dan Foto Wawancara
- Lampiran 2. Program Perencanaan pembelajara PAI
- Lampiran 3. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan
- Lampiran 4. Data Respon Siswa
- Lampiran 5. Wawancara dengan kepala madrsah
- Lampiran 6. Data Poster Media pembelajaran Akidah Akhlak
- Lampiran 7. Data Alat Peraga Media Pembelajaran Fiqih
- Lampiran 8. Data Vidio (Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam)
- Lampiran 9. Data Media Pembelajaran Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam
- Lampiran 10. Data Poster (Media Pembelajaran Al- Quran Hadist)
- Lampiran 11. Data Observasi Dalam Bidang Studi Fiqih
- Lampiran 12. Data Peta Konsep bidang studi Al Qur'an Hadist
- Lampiran 13. Data Nilai Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak